

**STRATEGI DAKWAH KYAI SYARIFUDIN MUKHLIS
DALAM MEMBENTUK MASYARAKAT YANG ISLAMI
DI DESA SARWADADI KECAMATAN KAWUNGANTEN
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Oleh:

ROFIQOH ANNI MAFTUHAH

NIM 1717103042

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PURWOKERTO**

2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rofiqoh Anni Maftuhah

NIM : 1717103042

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Strategi Dakwah Kyai Syarifudin Mukhlis Dalam Membentuk Masyarakat Yang Islami di Desa Sarwadadi Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap”** adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 27 Januari 2022

Yang menyatakan




Rofiqoh Anni Maftuhah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI DAKWAH KYAI SYARIFUDIN MUKHLIS
DALAM MEMBENTUK MASYARAKAT YANG ISLAMI
DI DESA SARWADADI KECAMATAN KAWUNGANTEN KABUPATEN CILACAP**

Yang disusun oleh **Rofiqoh Anni Maftuhah NIM. 1717103042** Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **17 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial** dalam **Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Arsam, M.S.I

NIP. 19780812 200901 1 011

Sekretaris Sidang/Penguji II

Siti Nurmahyati, M.Si

Penguji Utama

Asep Amaludin, M.Si

NIP. 19860717 201903 1008

Mengesahkan,

Purwokerto, **23** Februari 2022

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 27 Januari 2022

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi, dan bimbingan, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

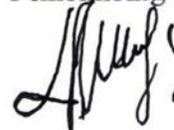
Nama : Rofiqoh Anni Maftuhah
NIM : 1717103042
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : **“Strategi Dakwah Kyai Syarifudin Mukhlis Dalam Membentuk Masyarakat Yang Islami di Desa Sarwadadi Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap”**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 27 Januari 2022

Pembimbing



Arsam, M.S.I

NIP. 19780812 200901 1 011

**STRATEGI DAKWAH KYAI SYARIFUDIN MUKHLIS
DALAM MEMBENTUK MASYARAKAT YANG ISLAMI
DI DESA SARWADADI KECAMATAN KAWUNGANTEN
KABUPATEN CILACAP**

ROFIQOH ANNI MAFTUHAH

1717103042

ABSTRAK

Dakwah haruslah dikemas dengan strategi yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan, dakwah harus disampaikan secara aktual, faktual, dan kontekstual. Strategi dakwah yang dilakukan oleh Kyai Syarifudin Mukhlis dalam membentuk masyarakat yang Islami di desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap menggunakan strategi dakwah tarqiyah dan strategi tawsi'ah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah Kyai Syarifudin Mukhlis dalam membentuk masyarakat yang Islami di desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Kyai Syarifudin Mukhlis dalam membentuk masyarakat yang Islami di desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap menggunakan strategi dakwah tarqiyah dan strategi dakwah tawsi'ah dengan tujuan meningkatkan keimanan masyarakat dan meningkatkan jumlah umat Islam, dan sesuai dengan prinsip-prinsip karakteristik masyarakat Islami, yakni prinsip kesatuan dalam akidah, prinsip Al-Ukhuwwah/persaudaraan, prinsip egaliter/persamaan derajat, prinsip gerakan sosial, prinsip saling menolong dan cinta kasih, prinsip musyawarah, dan prinsip toleransi.

Kata Kunci: Strategi dakwah, Masyarakat Islami

MOTTO

Q.S As-Saba ayat 28

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui”.¹

Keep your efforts and your smile consistent!

And your goals will be achieved.²



¹<https://tafsirweb.com/7786-surat-saba-ayat-28.html>

²https://www.instagram.com/p/CX_vDPrJ3tS/?utm_medium=copy_link

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, setelah perjalanan panjang akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, dan saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Maftuhin dan Ibu Sutinah, yang senantiasa mendoakan tanpa henti dan selalu memperjuangkan masa depan anak-anaknya.
2. Adik saya Fella Ashfiya Wafa, semoga apa yang sedang diperjuangkan juga bisa tercapai.
3. Keluarga besar saya, terimakasih untuk do'a dan dukungannya.
4. Almamater saya Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Tak lupa shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah SAW yang senantiasa kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berterimakasih kepada segenap pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan. Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Musta'in, M.Si selaku wakil dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Arsam M.S.I., selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dan juga dosen pembimbing saya yang senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan serta arahnya dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan staf administrasi Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bapak Amin Muzaki selaku Kepala Desa Sarwadadi, Bapak Badawi selaku Kepala Urusan Desa Sarwadadi, dan segenap jama'ah Majelis Ta'lim Desa Sarwadadi Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.
9. Teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 2017.

10. Member Jodoh Semakin Dekat (Ayu Dwi Lestari, Eva Nurul Latifah, Rahayu Oktaviani, Alifah Mita Suciati, Novi Indriani Devi).
11. Member Traveller (Fieka Imadudin Zanuroini, Andrean Bachtiar, M. Ilham Mu'alimi, Luqman Alfaqih, Abdul Basit).
12. Member LAMTUR (Irma Novarina Nuraeni, Atika Kristianti).
13. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Purwokerto, 23 Januari 2022

Penulis



Rofiqoh Anni Maftuhah

NIM 1717103042

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Strategi Dakwah	13
1. Pengertian Strategi.....	13
2. Pengertian Dakwah.....	14
3. Pengertian Strategi Dakwah	24
B. Masyarakat Islami.....	27
1. Pengertian Masyarakat	27
2. Pengertian Masyarakat Islami	27
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34

B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek Penelitian	35
D. Objek Penelitian	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Desa	42
1. Letak Geografis Desa	42
2. Keadaan Penduduk	43
B. Biografi Kyai Syarifudin Mukhlis.....	46
1. Biografi Kyai Syarifudin Mukhlis.....	46
2. Aktivitas Kyai Syarifudin Mukhlis.....	46
C. Hasil dan Pembahasan	48
1. Strategi Dakwah Kyai Syarifudin Mukhlis Dalam Membentuk Masyarakat Yang Islami.....	50
a. Strategi Dakwah Tarqiyah Kyai Syarifudin Mukhlis Dalam Membentuk Masyarakat Yang Islami.....	50
b. Strategi Dakwah Tawsi'ah Kyai Syarifudin Mukhlis Dalam Membentuk Masyarakat Yang Islami.....	67
BAB V KESIMPULAN	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran-saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
PEDOMAN WAWANCARA	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam mengemban sebuah agama, dakwah merupakan sesuatu hal yang menjadi keharusan, dakwah haruslah dilakukan mengikuti dengan perkembangan zaman sekarang yang sudah maju dalam berbagai hal seperti sains dan teknologi, sebab, jika aktivitas dakwah dilakukan dengan mengikuti perkembangan yang ada, maka akan membawa pengaruh terhadap kemajuan agama, begitu juga sebaliknya, aktivitas dakwah yang monoton dan tidak mengikuti perkembangan zaman akan berakibat pada kemunduran agama. Dari adanya hubungan timbal balik seperti itu, maka dapat dimengerti jika Islam mewajibkan dakwah kepada setiap pemeluknya.³ Oleh karena itu, kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Semakin baik kegiatan dakwah dilakukan, maka akan semakin maju umat Islam, begitu pula sebaliknya.⁴

Menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah merupakan kegiatan mengajak umat manusia untuk senantiasa mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka untuk berbuat baik dan melarang mereka untuk melakukan perbuatan jelek agar bisa mendapat kebahagiaan di dunia dan juga akhirat.⁵ Pendapat ini juga sejalan dengan pernyataan Al-Gazali⁶ bahwa *amr ma'ruf nahi munkar* merupakan inti dari gerakan dakwah dan juga penggerak dalam dinamika masyarakat Islam. Sesuai pengertian dasar Islam, dakwah dijadikan sebagai kegiatan nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam bersosial, serta senantiasa berupaya untuk mencegah dan menjauhkan diri dari hal-hal

³Andy Dernawan, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hal. 13.

⁴Didin Hafidhudin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 76.

⁵Abd. Rauf, *Dirasa Fil Dakwah al-Islamiyah*, (Kairo: Dar El- Tiba'ah al Mahmadiyah, 1987), hal. 10.

⁶Beliau adalah seorang ulama besar, pemikir muslim zaman klasik, hidup sampai awal abad ke-12, pendapatnya dituangkan dalam kitabnya yang terkenal yaitu *Ihya Ulumuddin*.

yang secara fitrah diingkari oleh hati nurani, demi terwujudnya umat pilihan (*khair ummah*).

Dengan demikian pengertian dakwah dalam segi pembinaan adalah suatu usaha dalam mempertahankan, melestarikan, dan menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah, dan senantiasa menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun di akhirat.⁷

Dakwah sudah seharusnya dikemas dengan strategi yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan, dakwah harus disampaikan secara aktual, faktual, dan kontekstual. Aktual dalam arti konkrit yaitu memecahkan masalah yang sedang terjadi dan tengah menjadi perbincangan ditengah masyarakat. Faktual yaitu memiliki arti konkrit dan juga nyata. Kontekstual dalam arti relevan dan menyangkut problematika yang sedang dihadapi masyarakat.⁸

Ada beberapa faktor yang menyebabkan keberhasilan seorang da'i dalam mempengaruhi mad'u, diantaranya: *pertama*, pesan yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u merupakan pesan yang relevan artinya yaitu sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. *Kedua*, yaitu dari segi penampilan seorang da'i, seorang da'i yang memiliki daya tarik personal tersendiri akan lebih diterima pesan dakwahnya walaupun kualitas dakwahnya masih sederhana. *Ketiga*, kondisi psikologi masyarakat yang sangat membutuhkan siraman rohani yang didukung juga oleh persepsi atau penilaian positif masyarakat kepada seorang da'i, sehingga pesan dakwah yang sebenarnya kurang jelas bisa dicerna oleh masyarakat dengan baik karena kondisi psikologi mereka yang sangat membutuhkan siraman rohani. *Keempat*, bagaimana cara da'i mengemas dakwahnya, dakwah jika dikemas

⁷Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hal. 20.

⁸Al Haddad, Said Abdullah Bin Alwi, *Kesempurnaan dan Kemuliaan Dakwah Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 55.

dengan cara yang menari akan membuat masyarakat yang tadinya acuh terhadap agama sedikit demi sedikit akan tertarik dengan dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i, dakwah seorang da'i bisa dikemas dengan cara kesenian, stimulasi, ataupun program pengembangan masyarakat maka paket dakwah menjadi stimulasi yang baik untuk masyarakat dan akhirnya mereka merespon secara positif.⁹

Strategi dakwah merupakan sebuah perpaduan antara perencanaan (*planning*) dengan manajemen dakwah yang saling bersinergi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) yang harus dilakukan, artinya yaitu bahwa pendekatan (*approach*) yang dilakukan dalam berdakwah bisa berbeda-beda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi.¹⁰

Dengan adanya strategi dakwah, individu maupun kelompok yang menyampaikan dakwah diharapkan dapat berfikir baik secara konseptual maupun bertindak secara sistematis, sehingga dapat timbul pada diri mad'u efek efektifitas, efek kognitif, dan efek konatif dan juga behavioral.¹¹

Untuk membentuk manusia yang seimbang diperlukan peranan para dari da'i atau pendakwah agar tercipta individu, keluarga, dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pola pikir dan pola hidup agar tercapai kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.¹² Untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, seorang da'i harus mampu dalam menggunakan berbagai media dalam melakukan dakwahnya.

Desa Sarwadadi adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap, yang letaknya 39 km dari pusat kota

⁹Ma'arif, Ahmad Syafi'i dan Sahid Tuhi Leley (ed), *Alqur'an dan Tantangan Modernisasi*, (Yogyakarta: Sipes. 1990), hal. 2.

¹⁰Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Departemen Agama, 1986), hal. 24.

¹¹Mohammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2004), hal. 139.

¹²Rosidi, *Dakwah Sufistik Kang Jalal*, (Jakarta: Paramadina, 2004), hal. 1.

Cilacap. Kondisi masyarakat yang plural, tentunya mengharuskan adanya da'i yang bisa menuntun masyarakat kepada jalan yang benar. Di desa Sarwadadi Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap ada beberapa da'i yang aktif dalam kegiatan dakwah, tetapi ada salah satu da'i yang mempunyai pengaruh di Desa Sarwadadi adalah Kyai Syarifudin Mukhlis. Kyai Syarifudin Mukhlis memiliki peran sentral dalam kegiatan dakwah di desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap yang notabeneanya memiliki masyarakat yang mayoritas memeluk agama Islam. Masyarakat yang berasal dari berbagai macam golongan memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap Kyai Syarifudin Mukhlis, dakwah yang beliau lakukan pun senantiasa diterima oleh masyarakat yang ada di desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap. Kyai Syarifudin Mukhlis mulai berdakwah di desa Sarwadadi Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap sejak tahun 1970-an, dimana pada saat itu keadaan masyarakat desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap masih kurang pemahaman tentang agama dan masih banyak preman-preman, tawuran antar dusun, dan banyak warga yang suka mabuk-mabukan. Padahal di desa Sarwadadi terdapat beberapa pondok pesantren seperti pondok pesantren An-Nuur (Tahfidz), pondok pesantren Al-Hikmah, Pondok pesantren Al-Jamil, dan pondok pesantren Al-Himam, yang seharusnya perilaku masyarakat setempat selaras dengan keberadaan pondok pesantren di desa Sarwadadi. Dengan kondisi tersebut menjadi alasan Kyai Syarifudin Mukhlis untuk mengubah masyarakat desa setempat menjadi masyarakat yang Islami dan menjadi masyarakat yang senantiasa melakukan ajaran agama Islam. Cara berdakwah yang beliau lakukan sangat halus dan tidak memberatkan masyarakat, sasaran dakwah beliau juga merata, mulai dari masyarakat biasa hingga preman-preman yang ada di sana. Karena gaya dakwah beliau yang mudah diterima, preman yang dulu sering meresahkan masyarakat sekarang bisa berubah menjadi lebih baik dan bisa menjalankan kewajibannya sebagai umat Muslim. Maka dari itu, Kyai Syarifudin

membentuk majelis ta'lim dengan tujuan sebagai wadah bagi masyarakat menuntut ilmu agama. Beliau juga memiliki jamaah aktif dan tergabung dalam sebuah Majelis Taklim yang mengikuti kajian rutin beliau yang dilakukan setiap hari Jum'at ba'da dzuhur, hari Minggu ba'da dzuhur, malam Jum'at ba'da maghrib, dan malam Selasa ba'da 'isya. Beberapa Majelis Taklim (MT) tersebut diantaranya adalah MT Muslimat NU dusun Sarwadadi, MT Fatayat NU desa Sarwadadi, MT Jami' An-Nuur, MT Al-Wusthaa, MT Robithotul Ulum, MT Darul Khair, MT Sunan Kalijaga, MT Ngimadul Bilad, MT Al-'aadiyah, dan Pengajian Putri Al-Iman. Disamping itu beliau juga menjabat sebagai ketua Takmir masjid di Desa Sarwadadi, pengasuh Musholla Al-Wusthaa dan juga menjadi penasihat di Masjid An-Nuur. Banyak kiprah yang beliau lakukan dalam kegiatan keagamaan di Desa Sarwadadi, termasuk salah satu tokoh penting yang terlibat dalam pendirian masjid pertama di daerah wetan kali tengah (masih lingkup desa Sarwadadi) yang bernama Masjid Darul Khair, yang notabenehnya masyarakat disana masih sangat kurang dalam pemahaman ajaran Islam. Beliau juga yang membentuk MT Al-'aadiyah, MT Darul Khair, MT Sunan Kalijaga, MT Ngimadul Bilad, dan Pengajian Putri Al-Iman.¹³ Hampir semua masyarakat di desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap Kyai Syarifudin Mukhlis, hal ini semakin memudahkan Kyai Syarifudin Mukhlis dalam melakukan kegiatan dakwahnya di desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap masyarakat yang berubah menjadi lebih baik, salah satunya seperti hilangnya kelompok premanisme yang sekarang berubah menjadi masyarakat yang patuh terhadap norma dan agama. Bahkan strategi dakwah yang dilakukan oleh Kyai Syarifudin Mukhlis tersebut dijadikan percontohan oleh da'i lainnya yang ada di Desa Sarwadadi.

¹³Wawancara dengan Kyai Syarifudin Mukhlis pada tanggal 11 November 2021.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Dakwah Kyai Syarifudin Mukhlis Dalam Membentuk Masyarakat yang Islami di Desa Sarwadadi Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap”**.

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan gambaran mengenai berbagai macam konsep, dan untuk menghindari adanya kesalahan atau pengertian mengenai judul di atas, maka penulis perlu memberikan beberapa penegasan atau pembatasan terhadap beberapa konsep tersebut, diantaranya:

1. Strategi Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi merupakan rencana yang disusun dengan cermat mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yang bertujuan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan dakwah menurut KBBI adalah penyiaran agama dan juga pengembangannya dikalangan masyarakat yang berisi tentang seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.¹⁴ Menurut Abu Zahra mengatakan bahwa strategi dakwah Islam adalah perencanaan, penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.¹⁵ Menurut Asmuni Syukir, strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik atau maneuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.¹⁶ Menurut Bakhiul Khauli dakwah adalah sebuah proses menghidupkan dan menjalankan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan

¹⁵Acep Aripudin & Syukriadi Sambas, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah antar Budaya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 138.

¹⁶Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hal.32.

lain, dalam artian memindahkan dari keadaan yang belum baik menjadi lebih baik.¹⁷

Jadi, strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk aktivitas Kyai Syarifudin Mukhlis dalam mengajak dan membentuk masyarakat yang Islami dengan kegiatan dakwahnya. Dengan demikian, Islam telah merasuk ke dalam batin kehidupan umat muslim, karena umat muslim bisa merasakan Islam dalam kegiatan yang tanpa disadari begitu nampak pada kehidupan sehari-hari dengan penerapan strategi dakwah sebagai metode, siasat, taktik dalam aktivitas dakwah untuk mencapai sasaran khusus yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.

2. Masyarakat Islami

Dalam bahasa Arab masyarakat berasal dari kata *syaraka* yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa Inggris, masyarakat adalah *society* yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan *sistem sosial*. Masyarakat juga diartikan sebagai suatu kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi berdasar pada suatu sistem dalam hal ini adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.¹⁸

M.J. Herskovits mengatakan, masyarakat adalah sebuah kelompok individu yang terorganisir dan mengikuti suatu cara hidup tertentu. Sedangkan J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia yang tersebar yang memiliki kebiasaan, tradisi, perilaku, dan rasa kesatuan dan persatuan yang sama.¹⁹

¹⁷Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 35.

¹⁸Prof. Dr. Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

¹⁹Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hal. 137.

Masyarakat terdiri dari sekelompok manusia yang tinggal di daerah tertentu, menunjukkan pembauran yang berdasar pengalaman bersama yakni berupa kebudayaan, memiliki beberapa lembaga yang melayani kepentingan bersama, memiliki kesadaran akan kesatuan tempat tinggal dan bila perlu dapat bertindak bersama.²⁰

Terbentuknya masyarakat dikarenakan manusia menggunakan pikiran, perasaan, dan keinginannya dalam memberikan reaksi terhadap lingkungannya. Manusia mempunyai naluri untuk selalu berinteraksi dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan dan terus menerus itulah yang menghasilkan pola pergaulan yang disebut pola interaksi sosial.

Masyarakat Islami adalah masyarakat yang bernaung pada norma-norma Islam. Mereka adalah masyarakat yang tunduk serta patuh pada Allah SWT, dan berupaya menjalankan kewajibannya sebagai seorang hamba dalam segala aspek kehidupan. Maka dari itu, mereka berusaha bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ajaran Islam, walaupun setiap individu dari mereka memiliki kadar yang berbeda-beda dalam memahami setiap rincian ajaran agama Islam, tetapi mereka telah memiliki fundamen yang sama dalam menerima ajaran Islam secara kaffah.

Jadi, masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Sarwadadi Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap, dan menjadi objek dari kegiatan dakwah Kyai Syarifudin Mukhlis dengan tujuan membentuk masyarakat yang Islami.

C. Rumusan Masalah

Dengan adanya latar belakang masalah tersebut, peneliti mencoba menentukan pokok masalah dalam penelitian dengan bentuk pertanyaan penelitian yaitu, bagaimana strategi dakwah Kyai Syarifudin Mukhlis dalam

²⁰Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 150.

membentuk masyarakat yang Islami di Desa Sarwadadi Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah Kyai Syarifudin Mukhlis dalam membentuk masyarakat yang Islami di Desa Sarwadadi Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang sudah dilakukan maka diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu tentang jenis-jenis strategi dakwah dan dapat membantu dalam kegiatan membentuk masyarakat yang Islami.
- b) Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan pengkajian strategi dakwah pada ilmu dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi kelembagaan yakni program studi Manajemen Dakwah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan tentang strategi dakwah yang baik, sehingga bisa mewujudkan visi dan misi dakwah itu sendiri. Dan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para aktivis dakwah, akademisi serta masyarakat umum yang konsen pada perkembangan dakwah dalam kegiatan membentuk masyarakat yang Islami.
- b) Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi landasan dasar dalam rangka mengemban ilmu pengetahuan yang telah didapat selama mengikuti aktivitas akademis di universitas.

F. Kajian Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis dan setelah penulis mencari judul penelitian di berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis susun dengan tujuan sebagai pembanding, maka ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian penulis, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang berjudul “*Strategi Dakwah K.H Chudlori di Masyarakat Kabupaten Magelang*”, tahun 2014. Penelitian ini disusun oleh Zaenal Mutaqin mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.²¹ Dari penelitian tersebut didapatkan hasil penelitian bahwa dalam mengembangkan dakwahnya atau mengkader K.H Chudlori menggunakan media pesantren dengan cara mengkader dan memunculkan santri yang paham akan ilmu dan bisa mengembangkan dan juga menerapkannya di kehidupan masyarakat di masing-masing tempat tinggal desa santri tersebut. Selain itu, K.H Chudlori juga senantiasa membaur dan merangkul masyarakat dengan cara mengadakan pengajian senenan yang bertujuan untuk mengisi kebutuhan rohani dan religius masyarakat disela-sela aktivitas pekerjaan yang mayoritas pekerjaannya adalah sebagai petani. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang disusun oleh Zaenal Mutaqin adalah terletak pada subjek dan objek serta tempat penelitian. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang disusun oleh Zaenal Mutaqin adalah sama-sama membahas strategi dakwah seorang tokoh agama.

Kedua, penelitian yang berjudul “*Strategi dakwah KH. Muchlis Musyaffa’ Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ Kampir Sudipayung Ngampel Kendal*”, tahun 2018. Penelitian ini

²¹Zaenal Mutaqin, “Strategi Dakwah K.H Chudlori di Masyarakat Kabupaten Magelang”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2014.

disusun oleh Muhamad Nur Khafid mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.²² Dari penelitian tersebut didapatkan hasil penelitian bahwa strategi dakwah yang digunakan oleh KH. Muchlis Musyaffa' dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren AlMusyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal diantaranya yaitu menggunakan strategi keteladanan, pembiasaan, pengadaan kegiatan keagamaan, melaksanakan pengajian kitab-kitab, membuat tata tertib dan peraturan, memberlakukan ta'zir atau hukuman. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang disusun oleh Muhamad Nur Khafid adalah jika penelitian yang akan dilakukan adalah strategi dakwah tokoh agama dalam membentuk masyarakat yang Islami disuatu daerah, sedangkan penelitian yang disusun oleh Muhamad Nur Khafid adalah strategi dakwah tokoh agama untuk membentuk akhlak santri di sebuah Pondok Pesantren yang artinya berbeda dalam hal subjek penelitian. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang disusun oleh Muhamad Nur Khafid adalah sama-sama membahas tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh seorang tokoh agama.

Ketiga, penelitian yang berjudul "*Strategi Dakwah Al Bayanuni: Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah*", tahun 2018. Penelitian ini disusun oleh Muklis.²³ Dari penelitian tersebut didapatkan hasil penelitian bahwa strategi yang digunakan oleh Al Bayanuni meliputi strategi pemilihan dan penerapan metode, penggunaan sarana dan memperhatikan aspek potensi yang dimiliki

²²Muhamad Nur Khafid, "Strategi Dakwah K.H Muchlis Musyaffa' Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Musyaffa' Kampir Sudipayung Ngampel Kendal", *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah, 2018.

²³Muklis, "*Strategi Dakwah Al Bayanuni: Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah*", dimuat dalam *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 3, No. 1, edisi Januari-Juni 2018.

mad'u. Strategi tersebut fokus pada hati, akal, dan indrawi. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang disusun oleh Muklis adalah terletak pada subjek dan objek penelitian. Jika subjek penelitian diatas adalah Al Bayanuni, sedangkan subjek penelitian yang akan penulis susun adalah Kyai Syarifudin Mukhlis. strategi dakwah tokoh agama dalam hal ini Kyai Syarifudin. Objek penelitian diatas fokus terhadap analisis strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah, sedangkan objek penelitian yang akan penulis susun adalah fokus terhadap strategi dakwah dalam membentuk masyarakat yang Islami. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan disusun oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh seorang tokoh agama.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi ini, penulis membagi dalam lima bab, yakni Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan sistematika penulisan. Bab II landasan teori, berisi kerangka teoritis yang berkaitan dengan strategi dakwah dalam membentuk masyarakat yang Islami. Bab III metode penelitian, terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, dan metode pengumpulan data. Bab IV hasil penelitian, terdiri dari gambaran umum desa dan juga analisis strategi dakwah Kyai Syarifudin Mukhlis dalam membentuk masyarakat yang Islami di Desa Sarwadadi Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap. Bab V penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran serta penutup

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasan Yunani yakni *Strategia* atau *Strategos* yang artinya jenderal. Glueck dan Jauch mendefinisikan strategi sebagai suatu kesatuan rencana yang terpadu dan menyeluruh dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan lingkungan yang dihadapinya agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Pengertian ini memberi arti bahwa esensi strategi adalah penyesuaian organisasi dengan lingkungan eksternalnya.

Menurut Clausewitz, strategi adalah suatu seni menggunakan pertempuran untuk memenangkan suatu perang. Sedangkan Rue dan Holland berpendapat bahwa pengertian strategi adalah suatu kegiatan dalam menentukan dan mengevaluasi berbagai alternatif cara untuk mencapai misi atau tujuan, termasuk pemilihan alternatif-alternatifnya.

Sedangkan menurut Anthony, Parrewe dan Kacmar, strategi diartikan sebagai formulasi misi dan tujuan dari sebuah organisasi, yang didalamnya berisi rencana aksi untuk mencapai tujuan tersebut dengan eksplisit mempertimbangkan kondisi persaingan dan pengaruh kekuatan diluar organisasi yang secara langsung atau tidak berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi.

a. Aspek-aspek strategi

- 1) Strategi sebagai statement pernyataan tujuan dan maksud.

Tujuan dan maksud yang telah ada harus dijadikan sebagai penggerak (pengemudi) yang mengantarkan ke masa depan. Peran dari strategi adalah menentukan, mengklarifikasi atau menyempurnakan tujuan.

2) Strategi sebagai suatu unsur kepemimpinan.

Strategi memiliki hubungan erat dengan kepemimpinan dan penetapan pengaturan, strategi merupakan salah satu tanggung jawab para pemimpin. Saat pemimpin berubah, strategi cenderung berubah. Sebaliknya, jika strategi perlu diubah, mungkin perlu menunjuk pemimpin baru.

3) Strategi sebagai menempatkan posisi untuk masa depan.

Oleh karena itu, satu tujuan strategi untuk memposisikan perusahaan untuk masa depan sehingga siap menghadapi ketidakpastian. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan membuat perusahaan lebih bisa untuk beradaptasi.

4) Strategi sebagai kemampuan membangun.

Strategi sebagai pola perilaku yang dihasilkan dari budaya yang tertanam. Setiap perusahaan memiliki budaya sendiri. Budaya sangat mudah diamati, akan tetapi sulit untuk dirubah. Oleh karena itu, strategi yang dapat diadopsi oleh perusahaan sebagian ditentukan oleh budaya.²⁴

2. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab yakni **دعا- يدعو- دعوة** yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang.²⁵ Mengingat proses memanggil atau menyeru tersebut merupakan suatu proses penyampaian (tabligh) pesan-pesan dakwah, maka dikenal istilah muballigh yakni orang yang menyampaikan pesan kepada mad'u. Dengan demikian, dakwah dan tabligh itu merupakan proses penyampaian pesan-

²⁴Lantip Diat Prasojo, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: UNY Press, 2018), hal. 18.

²⁵Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1973), hal. 127.

pesan dakwah yang berisi ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.²⁶

Kata dakwah secara etimologis biasanya digunakan dalam arti mengajak orang lain kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah SWT, para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh.²⁷

Menurut Aboebakar Atjeh, dakwah adalah seruan agar manusia kembali dan hidup sesuai dengan ajaran yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.²⁸ Menurut Nasaruddin Latif, dakwah adalah segala aktivitas dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang sifatnya menyeru, mengajak semua manusia agar beriman dan taat kepada Allah SWT, sesuai dengan aqidah dan syariat serta akhlak islamiyah.²⁹ Sedangkan menurut Quraish Shihab dakwah adalah ajakan atau seruan kepada keinsafan, atau usaha dalam mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.³⁰

Dakwah merupakan suatu usaha memindahkan umat dari situasi negatif kepada yang positif. Seperti dari situasi kekufuran kepada keimanan, dari kemelaratan kepada kemakmuran, dari perpecahan kepada persatuan, dari kemaksiatan kepada ketaatan untuk mencapai keridaan Allah, itu semua termasuk pengertian dakwah.

a. Prinsip-Prinsip Dakwah

Menurut Efeendy, prinsip-prinsip dakwah terbagi menjadi yakni: pertama da'i harus siap menjadi pewaris Nabi, kedua da'i harus menyadari bahwa dalam memahami pesan dakwah masyarakat membutuhkan waktu, tidak bisa langsung pada saat itu juga,

²⁶Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 31.

²⁷M. Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pasuruan: Qiara Media, 2019), hal. 2.

²⁸Aboebakar Atjeh, *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, (Semarang: Ramadlani, 1997), hal. 6.

²⁹Nasaruddin Latif, *Teori Dan Praktek Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Firmadare), hal. 31.

³⁰Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 194.

berdakwah secara bertahap, ketiga berdakwah sesuai dengan kondisi dan tingkat kemampuan masyarakat, keempat dalam menghadapi persoalan dakwah da'i harus senantiasa bersabar, kelima seorang da'i harus memiliki citra positif, keenam berdakwah harus mendahulukan yang prioritas, ketujuh berdakwah itu harus dimulai dari diri sendiri, keluarga, kemudian masyarakat.³¹

Selain itu beberapa prinsip dakwah yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, yakni sebagai berikut:

- Qaulan Satta (perkataan yang benar/tidak dusta).
- Qaulan Baligha (ucapan yang lugas, efektif, tidak berbelit-belit).
- Qaulan Ma'rufa (perkataan yang baik, santun, dan tidak kasar).
- Qaulan Karima (kata-kata yang mulia dan penuh penghormatan).
- Qaulan Layinan (ucapan yang lemah lembut menyentuh hati).
- Qaulan Maysura (ucapan yang menyenangkan dan tidak menyinggung perasaan).

b. Unsur-Unsur Dakwah

1) Da'i (Subjek Dakwah)

Arti da'i menurut istilah artinya orang yang menyampaikan, mengajarkan, dan berusaha untuk menerapkan ajaran Islam.³² Menurut Ali Hasjmy, da'i adalah penasehat, para pemimpin, dan si pengingat, yang memberi nasehat yang baik dan mengarah dan berkhotbah, yang memusatkan jiwa dan raganya dalam wa'ad dan wa'id (bercerita gembira dan berita siksa) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang dalam gelombang dunia.³³ Dilihat dari tugasnya sebagai subjek dakwah, da'i diartikan sebagai orang yang

³¹M. Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Pasuruan: Qiara Media, 2019), hal. 5.

³²M. Abu al-Fatah al-Bayanuni, *Al-Madkhal Ila Ilm al-Dakwah*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1991), hal. 40.

³³Al Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al Quran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 162.

memberikan pemahaman kepada umat manusia tentang bagaimana tanggung jawabnya sebagai saksi kebenaran di dunia dengan menunjukkan apa yang ia imani dalam setiap sikap dan perilakunya.³⁴

2) Mad'u (Objek Dakwah)

Secara terminologi mad'u artinya orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jamaah yang sedang menuntut ilmu ajaran agama dari seorang da'i, baik mad'u orang dekat atau jauh, muslim atau non-muslim, laki-laki maupun perempuan. Seorang da'i akan menjadikan mad'u sebagai objek bagi transformasi keilmuan yang dimilikinya.³⁵

Mad'u adalah objek dakwah seorang da'i yang sifatnya individual, kolektif atau masyarakat umum. Sebagai objek atau sasaran dakwah, masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam sistem dakwah yang tidak kalah penting perannya dengan unsur-unsur dakwah yang lain.³⁶

3) Maddah (Pesan Dakwah)

Maddah adalah isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.³⁷

Pesan dakwah terdiri dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, dimana Al-Qur'an merupakan sumber utama yang harus disampaikan melalui kegiatan dakwah dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat (objek dakwah). Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW

³⁴Musthafa Muhammad Thahhan, *Model Kepemimpinan Dalam Amal Islami*, (Jakarta: Robbani Press, 1997), hal. 202.

³⁵Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 279.

³⁶Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwa...*, hal. 280-281.

³⁷Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 318.

melalui perantara Malaikat Jibril. Adapun isi pokok dalam Al-Qur'an, diantaranya:

- Aqidah, merupakan pokok yang berisi berkaitan dengan keyakinan (keimanan) yakni ilmu tauhid yakni mengenai iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada Rasul, Iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar.
- Ibadah, merupakan pokok yang berisi tentang ilmu fiqih. Ibadah khusus kepada Allah SWT, yang meliputi shalat, zakat, puasa, haji, sedekah, jihad, nadzar, dan sebagainya.
- Akhlak, merupakan pokok yang berisi tentang pedoman manusia dalam kehidupan sosial.
- Muamalah, merupakan pokok yang berisi tentang hubungan manusia dengan manusia lainnya dalam berinteraksi sesuai dnegan syariat yang diajarkan.
- Tarikh/Qissah, merupakan pokok yang berisi tentang sejarah ataupun peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masa lalu sebelum datangnya Nabi Muhammad SAW, guna menjadi sebuah pembelajaran untuk masa yang akan datang.³⁸

4) Wasilah (Perantara)

Media dakwah merupakan alat yang dipergunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi atau pesan dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Ada berbagai macam wasilah yang bisa digunakan da'i untuk menyampaikan ajaran agama Islam kepada mad'u. Hamzah ya'kub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak.³⁹

³⁸Slamet Muhaemin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 47.

³⁹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2004), hal. 120.

5) Atsar (Efek Dakwah)

Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi, wasilah dan tariqah tertentu, maka akan timbul respon dan efek (atsar) pada mad'u.⁴⁰

c. Metode Dakwah

1) Metode Dakwah Bil Hikmah

Metode ini merupakan salah satu metode dakwah yang sangat relevan untuk masa sekarang, karena metode *bil Hikmah* dapat menyentuh perasaan mad'u nya.⁴¹ Kata *Al-Hikmah* artinya ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan, sehingga dapat diartikan "penyampaian dakwah dengan metode kebijaksanaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata hikmah artinya kebijaksanaan, nasehat, wejangan yang penuh manfaat, dan kegunaan.⁴²

Kata *Al-Hikmah* dalam Al-Qur'an disebutkan kurang lebih 20 kali, dan dari kata ini terbentuk kata lain yang sepadan misalnya *Al-Hakim* yang artinya orang yang memiliki hikmah. Kata *Al-Hikmah* itu sendiri merupakan salah satu nama Allah (Asmaul Husna) yang memiliki arti bahwa Allah Maha Bijaksana.⁴³

⁴⁰Munir dan Illaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 34.

⁴¹Abu Husayn Ahmad, *Mu'jam Muqayos al-Lughahat, jilid II*, (Mesir: Mustafa al-Babi al-Halab wa Awladuh, 1972), hal. 91.

⁴²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 401.

⁴³Muliaty Amin, *Metodologi Dakwah*, (Makassar: University Press, 2013), hal. 71.

Menurut Didin Hafidhudin, metode dakwah *bil Hikmah* adalah segala metode dakwah dalam menyampaikan *al-Haq*, kebenaran dengan menggunakan hukum alam dan hukum sosial.⁴⁴

Dari definisi-definisi diatas, dapat diambil dua pengertian dari Al-Hikmah, yakni ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan. Maka dapat disimpulkan bahwa dakwah bil-Hikmah merupakan metode dalam penyampaian dakwah yang sepenuhnya berdasar pada pengetahuan dan juga kebijaksanaan, sehingga dalam penyampaiannya dapat menumbuhkan rasa percaya diri, tidak ragu-ragu dalam berdakwah, serta apa yang disampaikan juga dapat dipahami.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan diatas, maka sebagai seorang da'i/mubaligh agar terlebih dahulu mempersiapkan diri dengan cara belajar dan memperdalam berbagai ilmu pengetahuan, kemudian menanamkan sifat kebijaksanaan dalam dirinya. Karena Al-Hikmah adalah sebuah sistem dakwah yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam pelaksanaannya.⁴⁵

2) Metode Dakwah al-Mauidzhah Hasanah

Secara etimologis, *mauidzah* merupakan pembentukan dari kata *wadza-yaizhu-wa'zhan* dan *izhatah*, yang artinya menasehati dan mengingatkan akibat dari suatu perbuatan, dan juga berarti menyuruh untuk senantiasa mentaati dan memberi wasiat agar taat. Sedangkan *al-hasanah* lawan dari *sayyiat*, maka dapat dapat dipahami bahwa *mauidzah* dapat berupa kebaikan dan dapat juga berupa kejahatan. Hal itu tergantung pada isi yang disampaikan dalam memberikan nasehat dan anjuran, juga tergantung metode

⁴⁴Didin Hafidhudin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hal. 70.

⁴⁵Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hal. 321.

yang dipakai oleh si pemberi nasehat. Karena itu, sebagian ulama mengharuskan adanya penambahan kata hasanah untuk menunjukkan kekhususan kata *Mauidzah* sebagai nasehat yang baik.

Al-Mauidzah Hasanah artinya adalah memberi nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik dan berupa petunjuk-petunjuk yang diarahkan kearah kebaikan dengan bahasa yang mudah dicerna yang dapat mengubah hati.⁴⁶ Supaya nasehat tersebut bisa diterima, menyentuh perasaan, berkenan di hati.

Menurut Imam Abdullah bin Ahmad an Nasafi, al-Mauidzah Hasanah adalah perkataan yang tidak tersembunyi dalam memberi nasehat dan memberi manfaat dengan Al-Qur'an. Cara dakwah seperti ini lazim ditemui dalam masyarakat, dimana da'i menyampaikan dakwahnya di mimbar-mimbar dengan memberi nasehat di depan umat di berbagai acara dan di banyak kesempatan.⁴⁷

Metode dakwah *al-Mauidzah Hasanah* dapat dipahami dalam dua kategori. *Pertama*, dalam kegiatan memberikan nasehat dengan mengajak untuk senantiasa menjauhkan diri dari kenistaan dan membimbingnya di jalan Allah SWT. Nasehat yang penuh ketulusan memiliki nilai spiritual dan kharisma tersendiri bagi yang dinasehati. *Kedua*, nasehat berarti peringatan yakni pemberian nasehat secara intensif dengan maksud membangkitkan motivasi dalam amal shaleh dengan menunjukkan ketaatan dan ketundukan pada perintah Allah SWT, sehingga mad'u jiwanya dapat tersentuh. Dalam hal ini, bahasa retorika juga sangat

⁴⁶Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 18.

⁴⁷*Al-Madkhal Ila Ilm Dakwah*, hal. 250.

dibutuhkan oleh seorang da'i/mad'u untuk menarik simpatik dan mudah untuk dipahami.⁴⁸

Dalam pemberian nasehat, setiap da'i dituntut untuk lebih selektif dalam memberikan nasehat yang berbentuk kisah-kisah yang mengandung hikmah. Bisa dengan menampilkan kisah tokoh-tokoh spiritual yang cukup berpengaruh, sebagaimana yang dikisahkan oleh Al-Qur'an dan hadits, para sahabatnya, dan tokoh-tokoh kontemporer lainnya.

3) Metode Dakwah bil-Mujadalah

Secara etimologi, kata *mujadalah* berasal dari kata *jadala* yang artinya melilit, memintal. Kata *jadala* juga dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.⁴⁹

Secara terminologi, terdapat beberapa pengertian *al-Mujadalah* dari segi istilah, yakni upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya sebuah permusuhan diantara keduanya. Sedangkan menurut Sayyid Muhammad Thantawi, *al-Mujadalah* artinya suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.⁵⁰

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *al-Mujadalah* artinya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua

⁴⁸Muliaty Amin, *Metodologi Dakwah*, (Makassar: University Press, 2013), hal. 82.

⁴⁹M. Quraissy Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hal. 553.

⁵⁰Sayyid Muhammad Thantawi, *Adabal-Khiwar Fil Islam*, (Mesir: Dar al-Nahdhah, 2001), hal.

pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan.

Dari fakta-fakta keberhasilan dakwah Rasulullah SAW, dan Nabi-Nabi terdahulu merupakan bukti bahwa metode al-Mujadalah menjadi pertimbangan penting dalam menyampaikan misinya. Manfaat yang diperoleh dari dakwah al-Mujadalah yakni sebagai berikut:

- Secara sosiologis, dapat memberi penyampaian pesan sesama manusia berupa nilai-nilai keislaman (kejujuran, keadilan, dan persaudaraan). Metode dakwah ini mengharuskan adanya dialog antar budaya dan sosialisasi, implementasi serta akulturasi pewarisan budaya Islam dari generasi ke generasi selanjutnya, sehingga terbangunnya sistem jaringan untuk mewujudkan sistem Islam dalam semua segi kehidupan.
- Secara kultural, kondisi sosial budaya masyarakat menjadi hal penting dalam membuat pemetaan serta melakukan misi dakwah. Dan metode dakwah al-Mujadalah menjadi kunci implementasi pengembangan gerakan dakwah.

d. Tujuan dakwah

Menurut Wardi Bahtiar, tujuan dakwah adalah membentuk dan mencapai masyarakat yang adil, makmur, serta mendapatkan ridha dari Allah SWT.⁵¹ Sedangkan menurut Tarmizi Taher, tujuan dakwah adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama, atau menyadarkan manusia akan kebenaran agama Islam dan mengamalkan ajarab agana Islam.⁵²

⁵¹Wardi Bahtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 37.

⁵²Nurul Badruttamam, *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*, (Jakarta: Grafindo, 2005), hal. 98.

Tujuan dakwah adalah segala sesuatu yang akan dicapai dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, yakni mengajak manusia untuk menuju jalan yang benar yang diridhoi oleh Allah SWT. Upaya mengubah paradigma berpikir individu tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya. Mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Meningkatkan hubungan saling menghargai antar anggota kelompok ataupun masyarakat, menguatkan struktur sosial dalam hal ini kelembagaan yang berbasis pada nilai keislaman. Membangun rasa peduli dan tanggung jawab sosial untuk kesejahteraan umat manusia.⁵³

3. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah sebuah proses perencanaan atau ketetapan yang disusun untuk menyampaikan atau menyiarkan, mengajarkan, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan strategi dakwah dalam aktifitasnya dilihat berdasarkan kondisi obyektif sasaran dakwah (mad'u). Yang artinya, metode dakwah yang dilakukan harus berbeda-beda menyesuaikan dengan keadaan mad'u yang akan didakwahi.

Ada dua strategi yang digunakan dalam kegiatan pengembangan dakwah Islam, yakni strategi dakwah yang dilihat dari tujuan dakwah, dan strategi dakwah yang dilihat dari pendekatan dakwah.

a. Strategi Dakwah Dilihat Dari Tujuan Dakwah

Strategi dakwah yang dikembangkan dalam kegiatan dakwah Islam yang dilihat dari tujuan dakwah itu sendiri yaitu strategi *tawsi'ah* yang digunakan untuk penambahan jumlah umat Islam, dan strategi *tarqiyah* yang digunakan untuk peningkatan kualitas iman dan ibadah umat Islam. Strategi *tawsi'ah* dimaksudkan untuk

⁵³Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019), hal. 50.

meningkatkan jumlah umat Islam. Dalam hal ini dakwah dilakukan kepada orang-orang yang belum memeluk Islam. Sedangkan strategi *tarqiyah* diarahkan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan orang yang telah memeluk Islam.⁵⁴

b. Strategi Dakwah Dilihat Dari Pendekatan Dakwah

Strategi dakwah yang dikembangkan dalam kegiatan dakwah Islam yang dilihat dari pendekatan dakwah yaitu strategi dakwah kultural dan strategi dakwah struktural.

1) Strategi Dakwah Kultural

Dakwah kultural adalah dakwah yang dilakukan dengan cara mengikuti budaya kultur masyarakat setempat agar supaya dakwahnya dapat diterima oleh masyarakat setempat. Dakwah kultural juga dapat diartikan sebagai kegiatan dakwah dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas dalam rangka menghasilkan kultur baru yang bernuansa Islami atau kegiatan dakwah dengan memanfaatkan adat, tradisi, seni dan budaya lokal dalam proses menuju kehidupan Islami.⁵⁵

Dakwah kultural merupakan sebuah strategi penyampaian tujuan Islam yang sifatnya lebih terbuka, toleran dan menyesuaikan adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat dimana kegiatan dakwah tersebut dilakukan. Dakwah kultural sejatinya merupakan refleksi, pemahaman, serta pendekatan mengenai medan dakwah.

Dengan berlandas pada Al-Qur'an dan kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW menunjukkan bahwa

⁵⁴Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), hal. 166.

⁵⁵Abdul Karim, *Konsep Dakwah Kultural Menurut Tokoh Muhammadiyah*, (Malang: PPs, Unismuh Malang, 2003), hal. 5.

agama Islam dapat menyesuaikan terhadap kultur masyarakat. Dalam hal ini, sikap da'i juga sangat berpengaruh dalam kegiatan dakwah kultural. Da'i harus memiliki sikap lemah lembut sehingga kegiatan dakwahnya dapat diterima dengan baik.

Dakwah kultural merupakan metode yang dapat digunakan dimanapun, baik dilakukan di masyarakat desa maupun di lingkungan masyarakat kota, baik yang berfikiran primitif maupun yang sudah modern. Masyarakat Islam yang plural menjadi bukti bahwa Islam adalah agama yang memiliki khazanah keilmuan yang luas dan kaya bagi para umat untuk mengembangkan ajaran-ajaran agama Islam sesuai dengan tuntutan zaman.⁵⁶

2) Strategi Dakwah Struktural

Menurut Kuntowijoyo, strategi struktural merupakan bentuk dari perjuangan yang menggunakan struktur teknis berupa birokrasi, lembaga lembaga kenegaraan, partai-partai politik dan semua bentuk usaha yang mengarah pada kegiatan pengambilan keputusan politik.⁵⁷ Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi dakwah yakni:

1. Segmentasi khalayak sasaran (mad'u)
2. Media yang akan digunakan
3. Penyusunan rencana dan pesan yang akan disampaikan
4. Prosedur pelaksanaan yang akan dilakukan.⁵⁸

⁵⁶Muliaty Amin, *Metodologi Dakwah*, (Makassar: University Press, 2013), hal. 94.

⁵⁷Kuntowijoyo, "Menjadikan Dua Strategi Saling Komplementer", dalam Arief Affandi (Peny.), *Islam Demokrasi Atas Bawah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 21.

⁵⁸ Kustadi Suhandang, "Strategi Dakwah (Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah)", PT Remaja Rosydakarya : Bandung, Hlm. 105

B. Masyarakat Islami

1. Pengertian Masyarakat

Menurut Selo Sumarjan, masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan menghasilkan sebuah kebudayaan.⁵⁹ Menurut Ralph Linton, masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan menganggap sebagai suatu kesatuan sosial.⁶⁰ Sedangkan menurut Emile Durkheim, masyarakat merupakan suatu kenyataan objektif pribadi-pribadi yang merupakan anggotanya.⁶¹

Masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama, berbau dalam waktu yang lama, dan memiliki kesadaran bahwa mereka merupakan suatu sistem hidup yang memiliki kesatuan yang menghasilkan sebuah kebudayaan.

Dalam Al-Qur'an ada beberapa kata yang digunakan untuk menunjuk istilah masyarakat, yakni *ummah*, *syu'ub*, *qawm*, dan *qabail*. Adapun ayat Al-Qur'an yang memuat istilah masyarakat, yakni dalam surah Al-Hujuraat 49 ayat 13 yang artinya: "*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu*".

2. Pengertian Masyarakat Islami

Menurut Yusuf Qardhawi, masyarakat Islam merupakan masyarakat yang berbeda dari masyarakat manapun, baik keberadaannya maupun

⁵⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 22.

⁶⁰Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 22.

⁶¹Suleman B. Taneko, *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), hal. 11

karakternya. Ia merupakan masyarakat yang rabbani, insani, akhlaki, dan masyarakat yang seimbang.⁶² Menurut Agus Ahmad Safei, masyarakat Islam dapat dipahami melalui 2 sisi, yaitu masyarakat Islam secara konseptual dan faktual. Secara konseptual, masyarakat Islam adalah masyarakat isela yang hendak diwujudkan dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan as-Sunnah. Sedangkan secara faktual, masyarakat Islam adalah masyarakat yang secara nyata ada dalam satu kelompok manusia yang beragama Islam yang memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan.⁶³

Islam adalah agama transformatif, yang artinya mengajarkan umatnya untuk melakukan perubahan sosial ke arah yang lebih baik. Umat Islam harus melakukan perubahan dan menjadi pionir untuk melakukan perubahan itu. Perubahan dalam masyarakat sering disebut dengan transformasi sosial yang sifatnya profetik. Yakni pengubahan sejarah kehidupan masyarakat oleh masyarakat itu sendiri ke arah yang lebih partisitif dan emansipatoris.⁶⁴

Allah SWT befirman: artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab berfirman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (Q.S. Ali-‘Imran [3]:110).

Menurut Kuntowijoyo, untuk mewujudkan adanya masyarakat Islam yang ideal, ada tiga (3) uoaya atau gerakan. Pertama, gerakan humanisasi, yaitu upaya memanusiaikan manusia. ini tercermin dari gerakan amar ma’ruf, memrintahkan kebaikan di tengah-tengah

⁶²Yusuf Qardhawi, *Sistem Masyarakat Islam dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, (Solo: Citra Islami Press, 1997).

⁶³Agus Ahmad Safei, *Sosiologi Islam*, (Bandung Simbiosis Rekatama Media, 2018).

⁶⁴Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hal. 40.

masayarakat. Karena pada hakikatnya manusia itu sangat mencintai dan menginginkan kebaikan. Maka untuk mencapai derajat kemanusiaannya yang sempurna, manusia harus bisa menanamkan dan mengimplementasikan kebaikan-kebaikan demi kemaslahatan hidupnya. Kedua, gerakan liberasi, yakni upaya membebaskan manusia dari belenggu-belenggu kejahatan dan kemunkaran. Derajat manusia dapat terdegrasi ke lembah yang paling hina, karena perbuatan-perbuatan jahat dan maksiatnya. Oleh karena itu, demi mempertahankan derajat kemanusiaannya, manusia harus dapat membebaskan kehidupannya dari berbagai perbuatan jahat dan maksiat yang dapat mengundang kehinaan dan kemurkaan dari Allah SWT. Ketiga, gerakan transendensi, yakni upaya mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, Allah SWT, melalui ibadah-ibadah yang dilakukan.⁶⁵

Untuk memelihara kesempurnaannya sebagai insan kamil, manusia tidak bisa lepas dari melaksanakan kewajiban-kewajiban agama yang diperintahkan. Keimanan bukan hanya tersimpan didalam hati, tetapi harus dilakukan juga dalam sikap dan perbuatan sehari-hari. Disinilah pentingnya manusia memperkokoh keimanannya dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban ibadah kepada Allah SWT.

a. Karakteristik Masyarakat Islam

Menurut Mahmud Hamdi Zaquq, seperti yang dikutip oleh Muhammad Hatta D dalam Jurnal Keislaman Vol.3 No.2. Ada beberapa karakteristik masyarakat Islam dalam perspektif Al-Qur'an, diantaranya:

1) Prinsip kesatuan dalam akidah

Dalam sebuah masyarakat Islam wajib disatukan dalam akidah dan keimanan sebagai asas utama dalam pembentukan

⁶⁵Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), hal. 100-107.

masyarakat Islami. Dengan adanya asas tersebut maka akan tumbuh rasa empati dan kepekaan sosial yang tinggi terhadap sesama. Keimanan merupakan kekuatan dan juga energi bagi setiap orang Islam. Energi dan kekuatan ini apabila tulus dalam menempatkannya, maka akan melahirkan perilaku positif atau amal sholeh, baik dari perkataan maupun perbuatan. Sedangkan apabila dalam masyarakat Islam memiliki akidah yang sama, tentunya juga akan memiliki kesamaan tujuan dan pemahaman saat menjalankan visi dan misinya dalam hidup, walaupun level pemahamannya tidak sama tergantung pada tingkat pendidikannya masing-masing.⁶⁶

2) Al-Ukhuwwah/Persaudaraan

Dalam agama Islam sesama muslim terikat oleh sebuah ikatan persaudaraan yang kuat melebihi keterikatan mereka dalam garis nasab. Ikatan persaudaraan sesama muslim ini juga diabadikan dalam Al'Qur'an surat Ali-'imran ayat 103, yang berbunyi:

وَأَذْكُرُوا لِلَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

*Artinya: “Dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersatukan hati-hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang yang bersaudara”.*⁶⁷

⁶⁶Muhammad Hatta. D, “Al-Qur’an dan Karakteristik Masyarakat Muslim (Kajian Analisis Al-Qur’an terhadap Karakter Masyarakat Muslim)”, dimuat dalam *Jurnal Keislaman* Vol.3 No.2, hal. 152.

⁶⁷<https://tafsirweb.com/1235-surat-ali-imran-ayat-103.html>, diakses pada tanggal 24 Januari 2022.

Dalam konteks ayat di atas, menjelaskan sesungguhnya siapapun yang mengaku beriman kepada Allah dan menerima ajaran Nabi Muhammad SAW, maka sesungguhnya ia adalah bagian dari masyarakat Islam. Oleh karena itu, sesungguhnya masyarakat Islam adalah masyarakat yang terbuka dan tidak inklusif terhadap siapapun selama masih disatukan dalam akidah yang sama.⁶⁸

3) Prinsip Egaliter

Egaliter yang dimaksudkan disini adalah persamaan aspek kemanusiaan, bahwa setiap manusia memiliki derajat yang sama. Yang membedakan mereka hanyalah tingkat ketaqwaannya. Hal ini seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat ayat 13, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku, supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang mulia diantara kamu disisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa".⁶⁹

4) Prinsip Gerakan Sosial

Gerakan sosial adalah salah satu bentuk utama dari perilaku kolektif. Menurut Turner dan Killan, secara formal gerakan sosial didefinisikan sebagai suatu kolektivitas yang melakukan kegiatan

⁶⁸Muhammad Hatta. D, "Al-Qur'an dan Karakteristik Masyarakat Muslim.....", hal. 153.

⁶⁹<https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html>, diakses pada tanggal 24 Januari 2022.

dengan kadar kesinambungan tertentu untuk menunjang atau menolak perubahan yang terjadi dalam masyarakat atau kelompok yang mencakup kolektivitas itu sendiri.⁷⁰

5) Prinsip Saling Menolong dan Cinta Kasih

Dalam agama Islam tidak hanya menghasilkan teori saja tetapi ajaran Islam merupakan sesuatu yang harus menyatu dengan nilai-nilai yang ada dalam dunia nyata. Dengan adanya nilai-nilai itu maka terbentuk sebuah hubungan antar umat Islam yang menjadi sebuah komunitas yang serasi dan terlihat indah. Hal ini seperti tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

*Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.*⁷¹

6) Prinsip Musyawarah

Dalam berbagai kesempatan Nabi Muhammad SAW, sering mencontohkan musyawarah dengan melakukan diskusi dengan para sahabat. Beliau selalu berpihak pada pendapat para sahabat, walau terkadang beliau tidak selalu membenarkannya. Dalam konteks ini, musyawarah tidak sekedar pendapat kita harus digunakan atau tidak, melainkan sudah menjadi tanggungjawab

⁷⁰Ram Aminuddin dan Tita Sobari, *Sosiologi*, Jilid 2, (Jakarta: Erlangga, 1992), hal. 195.

⁷¹<https://tafsirweb.com/1886-surat-al-maidah-ayat-2.html>, diakses pada tanggal 24 Januari 2022.

bagi setiap muslim untuk mewujudkan masyarakat dengan lebih banyak mempertimbangkan kemaslahatan bersama.⁷²

7) Prinsip Toleransi

Toleransi merupakan prinsip yang harus ada dalam diri umat Islam, karena dengan adanya prinsip tersebut akan menciptakan masyarakat yang rukun, harmoni, dan bahagia. Hal ini juga temuat dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 32, yang berbunyi:

مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا
أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا^٥ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ
لَمُسْرِفُونَ

*Artinya: “Barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena orang itu berbuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh seluruh manusia. dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan seluruh manusia”.*⁷³

⁷²Muhammad Hatta. D, “Al-Qur’an dan Karakteristik Masyarakat Muslim.....”, hal. 156.

⁷³Muhammad Hatta. D, “Al-Qur’an dan Karakteristik Masyarakat Muslim.....”, hal. 157.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.⁷⁴

Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis, lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini bertujuan menjelaskan kondisi serta fenomena sedalam-dalamnya dengan pengumpulan data. Penelitian tidak mengutamakan besarnya populasi ataupun sampel, bahkan bisa dibatasi sangat terbatas. Jika data sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan kondisi serta fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.⁷⁵ Karena yang ditekankan ialah kualitas data.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu “penelitian yang semata-mata melukiskan keadaan suatu objek tertentu atau peristiwa tertentu.”⁷⁶ Jadi dalam penelitian ini penulis bermaksud menggambarkan keadaan objektif mengenai strategi dakwah yang dilakukan oleh salah satu anggota masyarakat dalam membentuk masyarakat yang Islami.

Jenis penelitian yang dilakukan penulis yaitu dengan metode kualitatif dengan judul: **Strategi Dakwah Kyai Syarifudin Mukhlis Dalam Membentuk Masyarakat Yang Islami di Desa Sarwadadi Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.**

⁷⁴Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 3.

⁷⁵Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 56-57.

⁷⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1985), hal. 3.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan sumber data yang digunakan untuk mencari informasi terkait kondisi dari lokasi atau aktivitas yang dapat digali melalui tempat ataupun lingkungannya. Secara kritis lokasi penelitian dapat ditarik simpulan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sarwadadi Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan latar belakang masalah. Alasan Desa Sarwadadi dipilih sebagai lokasi penelitian karena di Desa Sarwadadi ini tempat yang digunakan untuk kegiatan berdakwah Kyai Syarifudin Mukhlis.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁷⁷

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Sarwadadi dan Kyai Syarifudin Mukhlis selaku da'i, para jamaah yang mengikuti kegiatan dakwah Kyai Syarifudin Mukhlis, dan para Kyai yang ada di Desa Sarwadadi.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah strategi dakwah Kyai Syarifudin Mukhlis dalam membentuk masyarakat yang Islami di Desa Sarwadadi Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang diambil melalui proses pengamatan atau peninjauan yang dilakukan secara langsung.

⁷⁷Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), hal. 61.

Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.⁷⁸ Cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁷⁹

Menurut Lexy J. Moleong, observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan data dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁸⁰ Observasi juga merupakan kegiatan mengamati terhadap objek penelitian. Pengamatan perlu dilakukan untuk membantu peneliti apabila responden tidak bisa menjawab pertanyaan dan dilakukan untuk memberikan data yang akurat.⁸¹

Menurut Sukmadinata menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif atau nonpartisipatif. Observasi partisipatif berarti pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Observasi nonpartisipatif berarti pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁸²

Dalam hal ini, maka penulis akan menggunakan observasi dengan cara mengamati secara langsung kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Kyai

⁷⁸Ahsanuddin Mudi, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mendiata, 2004), hal. 44.

⁷⁹Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 175.

⁸⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., hal. 135.

⁸¹Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 147.

⁸²Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hal. 124.

Syarifudin Mukhlis di Desa Sarwadadi Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang lengkap tentang bagaimana jenis-jenis strategi dakwah Kyai Syarifudin Mukhlis dalam membentuk masyarakat yang Islami di Desa Sarwadadi Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

2. Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi yang saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.⁸³

Dengan wawancara maka menunjukkan terjadinya komunikasi timbal balik antara peneliti dengan subyek yang diteliti. Wawancara yang sering digunakan yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur cocok digunakan dalam penelitian kuantitatif karena semua pertanyaan telah digiring oleh pola tertentu untuk menjangking data yang diharapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur memberi kebebasan kepada peneliti untuk menentukan ruang lingkup informasi yang akan digali, sehingga peneliti mempunyai kebebasan untuk memperluas atau merubah pertanyaan yang akan dikemukakan kepada subyek penelitian.⁸⁴

Tujuan wawancara disamping untuk mendukung data yang telah dikumpulkan melalui observasi yakni untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan, rekonstruksi keadaan tersebut berdasarkan pengalaman masa lalu, proyeksi keadaan tersebut untuk masa

⁸³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 50.

⁸⁴Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hal. 264.

yang akan datang, verifikasi, pengecekan dan pengembangan informasi yang telah didapat sebelumnya.⁸⁵

Wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan model wawancara mendalam (*in-depth interviewing*) pada umumnya disampaikan secara spontanitas. Hubungan antara pewawancara dengan yang diwawancara adalah hubungan yang dibangun dalam suasana ‘biasa’, sehingga pembicaraan berlangsung sebagaimana percakapan sehari-hari (tidak formal).

Menurut Yin, wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang esensial dalam studi kasus. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan lentur (tidak kaku) dan terbuka, tidak berstruktur, dan tidak dalam suasana formal.⁸⁶ Wawancara ini dilakukan berulang pada informan yang sama, dengan pertanyaan berbentuk *open-ended*, yakni pertanyaan yang berisi tentang fakta dari peristiwa atau aktivitas, dan opini.

Tujuan utama wawancara mendalam adalah untuk dapat menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan sebagainya.

Pada kegiatan wawancara mendalam ini dilakukan pada Kyai Syarifudin Mukhlis, jamaah, para Kyai yang ada di Desa Sarwadadi dan masyarakat Desa Sarwadadi.

⁸⁵Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hal. 265.

⁸⁶Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Cakra Books, 2014), hal. 125.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar majalah dan sebagainya.⁸⁷

Dokumentasi itu sendiri berasal dari kata dokumen. Menurut Sugiyono, dokumen adalah catatan dari sebuah peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang dalam bentuk tulisan contohnya yaitu catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁸⁸

Metode dokumentasi dilakukan untuk menjadi metode penunjang dan penguat dalam pengumpulan data gambaran umum Desa Sarwadadi. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dokumentasi berupa foto dan video yang bisa dijadikan sebagai data untuk mendapatkan keterangan, pengetahuan, serta bukti.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis data yang telah dikumpulkan melalui wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang lain untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Setelah semua data terkumpul melalui instrumen pengumpulan data yang ada, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode analisa kualitatif,

⁸⁷Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 11.

⁸⁸Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hal. 150.

artinya penelitian ini dapat menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu dan perilaku yang dapat diamati.⁸⁹

a. Reduksi Data

Menurut Riyanto, reduksi data artinya data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Dengan begitu dalam reduksi ini ada proses *living in* dan *living out*. Maksudnya, data yang terpilih adalah *living in* dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah *living out*.⁹⁰

Reduksi data merupakan proses analisis yang dilakukan untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan dan juga mentransformasikan data yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

Dalam proses reduksi data juga memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikannya bersama teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut, maka peneliti akan memiliki wawasan yang berkembang, sehingga dapat mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁹¹

Penyajian data adalah kegiatan dalam membuat laporan hasil penelitian yang sudah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan

⁸⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 3.

⁹⁰Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hal. 165.

⁹¹Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), hal. 167.

bisa dipahami dan bisa dilakukan analisis yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard*, dan sejenisnya. Penyajian data diharapkan bisa berupa informasi yang mudah untuk dipahami dan dimengerti.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan inti dari sebuah hasil penelitian yang berupa pernyataan mengenai hubungan hasil penelitian dengan hipotesis yang diketahui nilai kebenarannya. Karena tujuan akhir dari penelitian adalah mendapatkan kesimpulan yang tepat.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan suatu temuan baru yang sbelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih abu-abu, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dalam membuat kesimpulan proses analisis data dilanjut dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (*what*), bagaimana melakukan (*how*), mengapa dilakukan seperti itu (*why*) dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*).

Penarikan kesimpulan juga dijadikan sebagai tolak ukur penilaian apakah hipotesis yang dilakukan dapat diterima atau ditolak

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa

Desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap dihuni oleh masyarakat plural yang bersosial, berbudaya, dan juga beragama. Desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap dihuni oleh suku Jawa, dan sebagian besar masyarakatnya beragama Islam yang dianut secara turun temurun.

1. Letak Geografis Desa Sarwadadi

Sarwadadi adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Jaraknya kurang lebih 39 km dari pusat kota Cilacap. Luas wilayah Desa Sarwadadi yakni 653.776 Ha. Saat ini Desa Sarwadadi dipimpin oleh Bapak Amin Muzaki.

Adapun batas-batas wilayah yang ada di Desa Sarwadadi, yakni sebagai berikut:⁹²

Table 4.1
Batas-batas wilayah desa Sarwadadi

Utara	Desa Binangun Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.
Selatan	Desa Kawunganten Lor Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.
Barat	Desa Bulaksari Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap.
Timur	Desa Kalijeruk Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

Sumber: Buku Monografi Desa Keadaan Pada Bulan Desember 2021.

⁹²Dimuat dalam buku Monografi Desa Keadaan pada bulan Desember 2021.

Adapun jarak dari pusat pemerintahan, yakni sebagai berikut:

Table 4.2

Jarak dari pusat pemerintahan

Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan	6 km
Jarak dari kota/kabupaten	45 km
Jarak dari ibu kota provinsi	225 km

Sumber: Buku Monografi Desa Keadaan Pada Bulan Desember 2021.

2. Keadaan Penduduk

Desa Sarwadadi terbagi atas 4 dusun, yakni dusun Sarwatulus, Sarwadadi, Cigebret, dan Bendagede. Setiap dusun terdiri dari beberapa RT. Dusun Sarwatulus terdiri dari 9 RT, dusun Sarwadadi terdiri dari 12 RT, dusun Cigebret terdiri dari 10 RT, dan dusun Bendagede terdiri dari 12 RT. Jumlah penduduk Desa Sarwadadi berjumlah 10.385 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 3.328 KK/bulan Desember tahun 2021.

Adapun pembagian kelompok penduduk berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan agama yang dianut, bisa dilihat sebagai berikut.⁹³

- a. Kelompok berdasarkan jenis kelamin

Table 4.3

Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	5.235 jiwa
2.	Perempuan	5.150 jiwa

Sumber: Buku Monografi Desa Keadaan Pada Bulan Desember 2021.

⁹³Dimuat dalam buku Monografi Desa Keadaan pada bulan Desember 2021.

b. Kelompok berdasarkan kelompok usia

Table 4.4**Data Penduduk Berdasarkan Kelompok Usia**

No.	Kelompok Usia	Jumlah
1.	Usia 0-15	2.533 jiwa
2.	Usia 15-65	6.747 jiwa
3.	Usia 65 keatas	1.105 jiwa

Sumber: Buku Monografi Desa Keadaan Pada Bulan Desember 2021.

Berdasarkan table diatas, maka dapat dilihat, dari 10.385 jumlah penduduk terdiri dari 5.235 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan 5.150 jiwa berjenis kelamin perempuan. Dengan rentang usia 0-15 tahun berjumlah 2.533 jiwa, usia 15-65 tahun berjumlah 6.747 jiwa, dan usia 65 keatas berjumlah 1.105 jiwa. Yang artinya Desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap didominasi oleh penduduk usia 15-65 tahun (remaja dan orang tua).

c. Pekerjaan/mata pencaharian

Table 4.5**Data Penduduk Berdasarkan Pekerjaan/Mata Pencaharian**

No.	Pekerjaan	jumlah
1.	PNS, TNI, POLRI	100 orang
2.	Karyawan swasta	53 orang
3.	Wiraswasta/pedagang	78 orang
4.	Petani	2424 orang
5.	Buruh bangunan	65 orang
6.	Buruh tani	515 orang
7.	Pensiunan	25 orang
8.	Peternak	45 orang
9.	Jasa	45 orang
10.	Pengrajin	53 orang

Sumber: Buku Monografi Desa Keadaan Pada Bulan Desember 2021.

Berdasarkan table diatas maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan/mata pencaharian penduduk Desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap didominasi oleh petani dan buruh tani.

d. Tingkat pendidikan masyarakat

Table 4.6

Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak	
2.	SD/ sederajat	2.759
3.	SMP	1.512
4.	SMA	1.942
5.	Akademi/D1-D3	12
6.	Sarjana	70
7.	Pascasarjana	5
8.	Tidak lulus	53
9.	Tidak bersekolah	50

Sumber: Buku Monografi Desa Keadaan Pada Bulan Desember 2021.

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap adalah lulusan SD/ sederajat.

e. Agama yang dianut

Table 4.7

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No.	Agama	L	P	Jumlah
1.	Islam	5.308	5.230	10.538
2.	Kristen	3	1	4
3.	Katholik			
4.	Hindu			
5.	Budha			
6.	Konghuchu			
7.	Kepercayaan	1		1

Sumber: Buku Rekapitulasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama pada Bulan November 2017

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap adalah agama Islam.

B. Biografi Kyai Syarifuddin Mukhlis

1. Biografi Kyai



Gambar.1 Kyai Syarifudin Mukhlis

Kyai Syarifudin Mukhlis lahir di Cilacap pada tanggal 1 Mei 1951. Pendidikan Kyai Syarifudin Mukhlis hanya tamatan SR (Sekolah Rakyat). Beliau menuntut ilmu selama 5 tahun di Pondok Pesantren Roudlotul Huda Desa Lubang Lor kecamatan Butuh kabupaten Purworejo. Lalu beliau melanjutkan menuntut ilmu di Pondok Pesantren Manarul Huda

Desa Leler kecamatan Kesugihan kabupaten Cilacap. Dan yang terakhir beliau melanjutkan menuntut ilmu di Pondok Pesantren Attaujieh Dusun Leler kecamatan Kebasen kabupaten Banyumas. Dia adalah seorang pendatang dari desa Karangjengkol kecamatan Kesugihan kabupaten Cilacap. Beliau pindah dan menetap di desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap sejak menikah dan memilih ikut dengan istrinya yang asli desa Sarwadadi. Istrinya bernama Sugiyah, beliau wafat pada tahun 2001. Namun setelah istrinya wafat, kyai Syarifudin Mukhlis tidak lantas pindah dan meninggalkan desa Sarwadadi, beliau memilih tetap tinggal di desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap bersama dengan 4 anak dan 10 cucunya. Kyai Syarifudin Mukhlis mulai berdakwah di desa Sarwadadi Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap sejak tahun 1970-an, dimana pada saat itu keadaan masyarakat desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap masih kurang pemahaman tentang agama dan masih banyak preman-preman, tawuran antar dusun, dan banyak warga yang suka mabuk-mabukan. Padahal di desa Sarwadadi terdapat beberapa pondok pesantren seperti pondok pesantren An-Nuur (Tahfidz), pondok pesantren Al-Hikmah, Pondok pesantren Al-Jamil, dan pondok pesantren Al-Himam, yang seharusnya perilaku masyarakat setempat selaras dengan keberadaan pondok pesantren di desa Sarwadadi.⁹⁴

Pembentukan majelis ta'lim diawali dengan musyawarah bersama warga untuk membentuk sebuah wadah kegiatan dakwah yang diawali dengan kegiatan di musholla Al-Wusthaaa setiap hari Jum'at dan Minggu. Karena kebutuhan dakwah yang semakin pesat, kemudian dibuatlah majelis ta'lim di setiap RT supaya kegiatan dakwah yang dilakukan bisa menjangkau masyarakat lebih luas yang berjalan hingga

⁹⁴Wawancara dengan Kyai Syarifudin Mukhlis pada tanggal 25 Desember 2021

sekarang. Majelis ta'lim yang didirikan oleh Kyai Syarifudin Mukhlis dan berjalan hingga sekarang yakni majelis ta'lim Al-'aadiyah, majelis ta'lim Darul Khair, majelis ta'lim Sunan Kalijaga, majelis Ngimadul Bilad, dan pengajian putri Al-Iman.⁹⁵

2. Aktivitas Kyai Syarifuddin Mukhlis

Kyai Syarifudin Mukhlis memulai kegiatan dakwahnya di Desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap sejak tahun 1975.

Adapun kegiatan beliau dalam berdakwah, yakni sebagai berikut:

a. Ceramah

Ceramah adalah kegiatan mengajar dengan memberikan informasi secara lisan kepada mad'u dengan tujuan menyebarkan ajaran agama Islam. Dalam pelaksanaan ceramah ada beberapa jadwal yang telah ditentukan dan rutin dilaksanakan oleh Kyai Syarifudin Mukhlis, diantaranya:⁹⁶

Table 4.6
Jadwal kegiatan dakwah

No.	Nama Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Target
1.	Dzikir Fida' Pengajian Umum	Setiap malam selasa	Jamaah MT An-Nuur Tempat: Masjid Jami' An-Nuur Sarwadadi
2.	Latihan Tilawatil Qur'an	Setiap minggu pagi	Anak-anak dan remaja desa Sarwadadi Tempat: Masjid Jami' An-Nuur Sarwadadi

⁹⁵Wawancara dengan Kyai Syarifudin Mukhlis pada tanggal 25 Desember 2021

⁹⁶Wawancara dengan Kyai Syarifudin Mukhlis pada tanggal 25 Desember 2021.

3.	Kajian rutin	Setiap sabtu sore	Jamaah MT Al-Hidayah Tempat: rumah jamaah (bergilir) RT 05/03
4.	Kajian rutin	Setiap senin sore	Jamaah MT Darul Khair RT Tempat: rumah jamaah (bergilir) RT 04/03
5.	Kajian Rutin	Setiap Jum'at Sore	Jamaah MT Sunan Kalijaga Tempat: rumah jamaah (bergilir) RT 03/03
6.	Kajian Rutin	Setiap minggu sore	Jamaah MT Ngimadul Bilad Tempat: rumah jamaah (bergilir) RT 01/03
7.	Kuliah Subuh	Setiap ba'da subuh	Jamaah MT Al-Wusthaa Tempat: Musholla Al-Wusthaa RT 02/03
8.	Kajian Kitab (Nihayatuz Zain, Arba'in Nawawi, Nashoihul 'ibad, Bulughul Maram, Mukhtarul Hadits, dan Al-Hikam)	Setiap malam senin dan malam sabtu	Jamaah MT An-Nuur Tempat: Masjid Jami' An-Nuur Desa Sarwadadi

b. Ketua takmir dan penasehat umum di masjid An-Nuur Sarwadadi.

Selain menjadi da'i yang melakukan kegiatan berdakwah, beliau juga menjabat sebagai ketua takmir dan juga penasehat umum di Masjid An-Nuur desa Sarwadadi.⁹⁷

c. Pendiri dan pengasuh beberapa majelis ta'lim

Beberapa majelis ta'lim yang didirikan dan diasuh oleh Kyai Syarifudin Mukhlis yakni MT Al-'Aadiyah, MT Darul Khair, MT Sunan Kalijaga, MT Ngimadul Bilad, dan Pengajian Putri Al-Iman.⁹⁸

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Dakwah Kyai Syarifuddin Mukhlis Dalam Membentuk Masyarakat Yang Islami

a. Strategi Dakwah Tarqiyah Kyai Syarifuddin Mukhlis Dalam Membentuk Masyarakat Yang Islami

Strategi dakwah dalam pengembangan kegiatan dakwah Islam jika dilihat dari tujuannya terbagi menjadi dua, yaitu strategi dakwah *tawsiah* dan strategi dakwah *tarqiyah*. Kyai Syarifuddin Mukhlis menggunakan strategi dakwah *tarqiyah* dalam kegiatan dakwahnya pada masyarakat desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap. dengan melakukan strategi ini, Kyai Syarifudin Mukhlis senantiasa berusaha untuk meningkatkan keimanan masyarakat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kyai Syarifudin Mukhlis, dalam wawancara dengan penulis, beliau mengatakan:

“Ya saya senantiasa berusaha mengajak masyarakat terutama para jamaah untuk mengamalkan amar ma'ruf dan

⁹⁷Wawancara dengan Kyai Syarifudin Mukhlis pada tanggal 25 Desember 2021.

⁹⁸Wawancara dengan Kyai Syarifudin Mukhlis pada tanggal 25 Desember 2021.

*menumbuhkan kesadaran sosial di kehidupan sehari-hari. Selain itu ya saya mengajak masyarakat untuk membiasakan sholat berjamaah di Masjid/Mushollah, dalam rangka menghidupkan Masjid/Musholla”.*⁹⁹

Masyarakat Islam adalah masyarakat yang berbeda dari masyarakat manapun, baik keberadaannya maupun karakternya. Ia merupakan masyarakat yang rabbani, insani, akhlaki, dan masyarakat yang seimbang. Masyarakat Islam secara konseptual dan faktual. Secara konseptual, masyarakat Islam adalah masyarakat Islam yang hendak diwujudkan dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan as-Sunnah. Sedangkan secara faktual, masyarakat Islam adalah masyarakat yang secara nyata ada dalam satu kelompok manusia yang beragama Islam yang memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi dakwah:

1. Segmentasi khalayak sasaran (mad'u)

Di dalam pelaksanaan dakwah yang di lakukan oleh Kyai Syarifuddin Mukhlis mad'u berasal dari warga sekitar yang terdiri dari anak-anak dan orang dewasa, hal ini karena, banyak dari remaja yang tidak berada di desa sehingga fokus kegiatan hanya di tujukan ke kedua segmen mad'u tersebut.

2. Media yang akan digunakan

Media yang digunakan Strategi dakwah yang di lakukan oleh Kyai Syarifuddin Mukhlis yakni menggunakan media lisan, dalam hal ini adalah ceramah, khutbah, nasehat, diskusi, musyawarah, dan lain lain. Selain itu akhlak atau perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari juga digunakan dalam rangka upaya meyakinkan mad'u kepada ajaran Islam.

⁹⁹Wawancara dengan Kyai Syarifudin Mukhlis pada tanggal 25 Desember 2021.

3. Penyusunan rencana dan pesan yang akan disampaikan

Perencanaan yang digunakan Kyai Syarifuddin Mukhlis melalui pendekatan kemasyarakatan dan pendekatan personal. Pendekatan secara kemasyarakatan yakni melalui aspek ketauhidan, muamalah jual beli, seringnya tentang ibadah-ibadah sosial. Pendekatan secara personal yakni membangun interaksi langsung dengan para jamaah ataupun masyarakat sekitar baik yang Islam maupun non Islam.

4. Prosedur pelaksanaan yang akan dilakukan

Prosedur yang digunakan dalam dakwah Kyai Syarifuddin Mukhlis yakni dengan tetap mengedepankan prinsip wastiyah. Yang mengarahkan para jamaahnya untuk berlaku adil seimbang, bermaslahat serta proporsional dalam kehidupan sehari-hari

Dalam strategi dakwah tarqiyah Kyai Syarifudin Mukhlis melakukan beberapa kegiatan yang meningkatkan keimanan masyarakat dan membentuk masyarakat yang sesuai karakter Islam. Kegiatan tersebut antara lain:

1. Dzikir Fida' dan Pengajian Umum

Dzikir Fida' dan Pengajian umum adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh Kyai Syarifudin Mukhlis yang diikuti oleh jamaah majelis ta'lim An-Nuur desa Sarwadadi setiap malam selasa. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini meliputi pembacaan kalimat tahlil sebanyak 70.000-71.000 kali, dan membaca surat Al-Ikhlas sebanyak 100.000 kali. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengajian umum. Untuk

pengajian umum diisi materi tentang hadits, tauhid, shalat, dan nasehat-nasehat.

Setelah diamati dengan strategi dakwah tarqiyah, maka kegiatan ini masuk ke dalam prinsip kesatuan dalam akidah. Dalam sebuah masyarakat Islam wajib disatukan dalam akidah dan keimanan sebagai asas utama dalam pembentukan masyarakat Islami. Dengan adanya asas tersebut maka akan tumbuh rasa empati dan kepekaan sosial yang tinggi terhadap sesama. Seperti halnya yang disampaikan oleh Kyai Syarifudin Mukhlis dalam wawancara dengan penulis, beliau mengatakan:

“Kalo masyarakatnya bersatu dalam akidah kan pasti tercermin dalam sifat dan sikapnya toh mba, nah Alhamdulillah masyarakat disini sifat dan sikapnya yo podo apik, kepedulian sosialnya juga tinggi. Untuk membentuk itu semua ya dari awal harus ditanamkan rasa percaya kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-Nya, hari akhir, dan takdir, intinya rukun iman mba. Kalo sudah dibentuk rasa percaya itu di diri masing-masing kan pasti masyarakat jadi andhap asor”.¹⁰⁰

Hal yang sama juga dikatakan oleh Pak Mujib selaku jamaah majelis ta’lim An-Nuur, beliau mengatakan:

“Kalo dulu nggak ada kegiatan dzikir fida’ kaya sekarang mba, anane kur kendurenan. Sekarang Alhamdulillah kegiatan keagamaan wes akeh, Pak Kyai Syarif jyan ngopeni banget aring jamaahe. Masyarakat dadi lewih rajin ngibadah, podo

¹⁰⁰Wawancara dengan Kyai Syarifudin pada tanggal 12 Januari 2022.

*eling maring Gusti Allah, perilaku masyarakat juga podo apik.*¹⁰¹

Berdasarkan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah yang dilakukan oleh Kyai Syarifuddin Mukhlis di desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap dapat menyatukan akidah masyarakat desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap dengan menanamkan rasa kepercayaan terhadap Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan juga takdir. Dengan terbentuknya prinsip tersebut, perilaku masyarakat menjadi baik, sehingga menumbuhkan semangat beribadah. Dan sekarang kegiatan-kegiatan keagamaan di desa Sarwadadi juga bertambah banyak.

2. Kajian Kitab

Dalam kegiatan kajian kitab yang dilakukan oleh Kyai Syarifudin Mukhlis dan diikuti oleh jamaah majelis ta'lim An-Nuur desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap setiap malam Senin dan malam Sabtu. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini meliputi kajian kitab Nihayatuz Zain, kitab Arba'in Nawawi, kitab Nashoihul 'ibad, kitab Bulughul Maram, kitab Mukhtarul Hadits, dan kitab Al-Hikam.

Setelah diamati dengan strategi dakwah tarqiyah, maka kegiatan ini masuk ke dalam prinsip musyawarah. Seperti yang disampaikan oleh Kyai Syarifudin Mukhlis dalam wawancara dengan penulis, beliau mengatakan:

¹⁰¹Wawancara dengan Pak Mujib jamaah majelis ta'lim An-Nuur Sarwadadi pada tanggal 20 Januari 2022.

*“Kalo kajian kitab itu jadwalnya setiap malem Senin sama malem Sabtu, kitab yang dikaji ada kitab Nihayatuz Zain, kitab Arba’in Nawawi, kitab Nashoihul ‘ibad, kitab Bulughul Maram, kitab Mukhtarul Hadits, sama kitab Al-Hikam. Ada sesi diskusi juga terkait kitab yang dikaji, jadi kalo ada yang belum paham kita tanya jawab, cuma menurut saya durasi waktu dalam kegiatan kajian kitab kurang lama mba, biasanya kan itu dimulai jam 8 malem, tapi kadang mulur, selesainya jam 10. Jadi kadang ada beberapa pertanyaan yang belum terjawab”.*¹⁰²

Hal yang sama juga dikatakan oleh Pak Ma’il selaku jamaah majelis ta’lim An-Nuur, beliau mengatakan: *“.....ya diskusi mba, rembugan tuker pikiran bareng jamaah sing lain”.*¹⁰³

Berdasarkan data di atas, maka penulis menganalisis kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Kyai Syarifuddin Mukhlis di desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap dengan kegiatan kajian kitab, yakni kitab Nihayatuz Zain, kitab Arba’in Nawawi, kitab Nashoihul ‘ibad, kitab Bulughul Maram, kitab Mukhtarul Hadits, dan kitab Al-Hikam, dan disertai dengan diskusi tanya jawab oleh para jamaah, maka dapat menumbuhkan kebiasaan musyawarah di masyarakat desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap sehingga masyarakat jadi tumbuh rasa kebersamaan dan melatih mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah. Dengan terbentuknya prinsip musyawarah tersebut, maka salah satu karakteristik masyarakat Islami terealisasi. Namun dalam pelaksanaannya jamaah merasa durasi waktunya kurang lama, karena kadang waktu dimulainya

¹⁰²Wawancara dengan Kyai Syarifudin Mukhlis pada tanggal 21 Januari 2022.

¹⁰³Wawancara dengan Ma’il, jamaah majelis ta’lim An-Nuur pada tanggal 21 Januari 2022.

mulur tidak tepat waktu, sehingga dengan terbatasnya waktu itu tidak semua pertanyaan dari jamaah bisa terjawab semua.

3. Kuliah Subuh

Dalam kegiatan kuliah subuh yang dilakukan oleh Kyai Syarifudin Mukhlis dan diikuti oleh jamaah majelis ta'lim Al-Wusthaa desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap setiap setelah jamaah sholat subuh. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah dan juga tanya jawab dengan para jamaah.

Setelah diamati dengan strategi dakwah tarqiyah, maka kegiatan ini masuk ke dalam prinsip musyawarah. Seperti yang disampaikan oleh Kyai Syarifudin Mukhlis dalam wawancara dengan penulis, beliau mengatakan:

“Untuk kegiatan kuliah subuh Alhamdulillah rutin dilaksanakan, jadi setelah sholat subuh berjamaah dilanjut dengan penyampaian materi tentang ketauhidan, muamalah, ataupun ibadah sosial. Setelah penyampaian materi juga ada sesi tanya jawabnya juga”.¹⁰⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh Pak Achmadi selaku jamaah majelis ta'lim Al-Wusthaa, dalam wawancara dengan penulis, beliau mengatakan:

“Iya ada kuliah subuh mba, kalo dulu kan ngga ada, misal yang ikut jamaah juga sedikit, sekarang udah lumayan banyak. Materi yang disampaikan Pak Kyai Syarif juga menarik, wonge juga lucu, gaul, jadi ngga mboseni. Beliau juga selalu memberi kesempatan jamaah buat tanya. Tapi ada jamaah yang abis

¹⁰⁴Wawancara dengan Kyai Syarifudin Mukhlis pada tanggal 21 Januari 2022.

*sholat langsung pulang, alesannya meh masak, jadi ga ikut kuliah subuh”.*¹⁰⁵

Berdasarkan data di atas, maka penulis menganalisis bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Kyai Syarifuddin Mukhlis di desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap dapat menumbuhkan kebiasaan musyawarah dan juga kebiasaan sholat berjamaah di Musholla/Masjid pada masyarakat desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap dengan kegiatan kuliah subuh. Dengan penyampaian materi tentang ketauhidan, muamalah, atau ibadah sosial, beliau memiliki pembawaan dalam dakwahnya dengan bahasa yang gaul, dan lucu, sehingga para jamaah pun tidak gampang merasa bosan. Dalam praktiknya, masih ada beberapa jamaah yang suka bolos tidak ikut kuliah subuh, jadi selesai sholat langsung pulang ke rumah dengan alasan mau masak.

4. Kajian rutin

Dalam kegiatan kajian rutin yang dilakukan oleh Kyai Syarifudin Mukhlis dan diikuti oleh jamaah dari beberapa majelis ta'lim, yakni majelis ta'lim Darul Khair, majelis ta'lim Ngimadul Bilad, majelis ta'lim Al-Hidayah, dan majelis ta'lim Sunan Kalijaga. Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini meliputi ceramah yang diisi dengan materi-materi tentang akidah, tauhid, muamalah dan ibadah sosial.

Dengan diadakannya kajian rutin kepada beberapa majelis ta'lim yang berisi dengan berbagai macam kajian, Kyai Syarifuddin Mukhlis berusaha untuk membentuk masyarakat desa

¹⁰⁵Wawancara dengan Achmadi jamaah majelis ta'lim Al-Wusthaa pada tanggal 21 Januari 2022.

Sarwadadi untuk menjadi masyarakat yang Islami dengan menanamkan Ukhuwwah/persaudaraan, bahwasanya sesama umat muslim merupakan saudara, bahkan sesama manusia juga merupakan saudara yang harus saling menyayangi dan juga saling tolong-menolong. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kyai Syarifuddin Mukhlis dalam wawancaranya dengan penulis, beliau mengatakan,

“...Terutama pada jamaah pengajian, mereka bertemu di kegiatan rutin, karena sering ketemu jadi pada saling mengenal dan tanpa disadari ya jadi menumbuhkan rasa kekeluargaan. Jadinya nggak acuh tak acuh.”¹⁰⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bu Ida selaku ketua Fatayat ranting Sarwatulus desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap, beliau mengatakan:

“Semenjak ada kegiatan kajian rutin di majelis ta’lim sangat-sangat menyatukan antara jamaah satu dengan jamaah yang lainnya, para jamaah sering ketemu jadi yang tadinya nggak kenal dan nggak dekat, jadi saling kenal dan akrab mba.”¹⁰⁷

Selain menanamkan ukhuwwah/persaudaraan, Kyai Syarifuddin Mukhlis juga berusaha untuk menanamkan rasa persamaan derajat antar manusia/egaliter, bahwa sesama manusia di mata Allah derajatnya sama, yang membedakannya hanyalah tingkat

¹⁰⁶Wawancara dengan Kyai Syarifudin Mukhlis pada tanggal 12 Januari 2022.

¹⁰⁷Wawancara dengan Ida, ketua Fatayat ranting Sarwatulus desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap pada tanggal 12 Januari 2022.

ketaqwaannya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kyai Syarifuddin Mukhlis dalam wawancaranya dengan penulis, beliau mengatakan,

*“Yang saya seneng dan saya bangga dari masyarakat disini ibarate nek ngadeg podo dhuwure, njagong podo endhepe. Nganggepe kabeh wong ki setara”.*¹⁰⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Ngatoilah salah satu tokoh masyarakat desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap, ia mengatakan:

*“Seiring berjalane waktu perilakune wong kene dadi apik-apik mba, nek kumpul ora ndeleng status sosiale kaya apa, sing pegawai ya podo gelem kumpul karo sing tani, wes pokoke guyub, ora pilah-pilih”.*¹⁰⁹

Dalam kajian rutinnya, Kyai Syarifuddin Mukhlis juga senantiasa menanamkan dan melestarikan budaya tolong-menolong serta cinta kasih dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, beliau mengatakan,

*“Budaya tolong menolong disini Alhamdulillah sudah berjalan mba, contohnya ya kegiatan kerja bhakti, sambatan, kalo ada orang yang bongkar rumah, pindah rumah. Contoh lainnya ya rewang mbarang nggawe, kalo ada yang hajatan ya pasti masyarakat sekitar saling membantu saling menolong, tanpa disadari budaya tersebut kan pasti jadi menumbuhkan rasa saling mencintai saling mengasihi antar sesama”.*¹¹⁰

¹⁰⁸Wawancara dengan Kyai Syarifudin Mukhlis pada tanggal 12 Januari 2022.

¹⁰⁹Wawancara dengan Ngatoilah salah satu tokoh masyarakat desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap pada tanggal 12 Januari 2022.

¹¹⁰Wawancara dengan Kyai Syarifudin Mukhlis pada tanggal 12 Januari 2022.

Hal yang sama juga dikatakan oleh Pak Amin Muzaki selaku kepala desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap, beliau mengatakan:

“Dulu masyarakat sini kalo disuruh buat kerja bhakti uwangelee ra patut mba, yang ikut cuma beberapa, yang lainnya banyak alesan. Tapi kalo sekarang disuruh berangkat kerja bhakti pada sregep, ra kaya mbiyen. Kalo ada warga yang lagi kesulitan juga warga yang lainnya pada mau bantu, contohnya pas ada salah satu rumah warga yang mengalami kebakaran, anggota fatayat NU ranting Sarwatulus melakukan penyaluran donasi.”¹¹¹

Dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, tentunya seringkali terjadi sebuah perselisihan yang memerlukan adanya solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Hal ini juga tidak diabaikan oleh Kyai Syarifuddin Mukhlis, dan beliau senantiasa mengajarkan kepada masyarakat pentingnya musyawarah untuk mengambil keputusan bersama untuk kemaslahatan bersama. Tetapi dalam praktiknya, masih terlihat adanya masyarakat yang lebih mementingkan egonya sendiri dan belum bisa menerima adanya perbedaan pendapat. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kyai Syarifuddin Mukhlis, beliau berkata,

“Kalo secara spiritual dan politik, yang saya lihat beberapa masyarakat masih mengedepankan ego masing-masing, belum sepenuhnya bisa menerima perbedaan pendapat. Kalo secara

¹¹¹Wawancara dengan Amin Muzaki kepala desa Sarwadadi pada tanggal 20 Januari 2022.

sosial dan ekonomi Alhamdulillah dalam hal ini masyarakat tidak membeda-bedakan.”¹¹²

Hal yang sama juga diutarakan oleh Ibu Sofiyatun selaku jamaah Majelis Ta’lim Ngimadul Bilad, beliau mengatakan,

“Disini kalo ada perbedaan yang dijagokan dalam pemilihan kepala desa masih pada suka sewot. Kalo untuk perbedaan tingkatan kelas sosial mah enggak mbak, disini masyarakatnya enggak beda-bedain.”¹¹³

Selain berusaha menanamkan prinsip musyawarah, dalam kajian rutin Kyai Syarifuddin Mukhlis juga berusaha untuk menanamkan prinsip toleransi, karena dengan adanya prinsip toleransi akan menciptakan masyarakat yang rukun, harmoni, dan bahagia. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kyai Syarifudin dalam wawancara dengan penulis, beliau mengatakan:

“Kalo masyarakat sudah bersatu dalam akidah, saling tolong menolong, mau bermusyawarah, dan sebagainya, seharusnya menumbuhkan rasa toleransi mba, yang namanya di masyarakat kan pasti ada yang namanya perbedaan, nah kalo masyarakatnya sudah punya prinsip itu kan pasti mereka jadi enggak gampang membeda-bedakan, dan masyarakat disini toleransinya sudah cukup bagus, walaupun masih ada yang suka mikiri egone dewek .”¹¹⁴

¹¹²Wawancara dengan Kyai Syarifudin Mukhlis pada tanggal 12 Januari 2022.

¹¹³Wawancara dengan Sofiyatun jamaah majelis ta’lim Ngimadul Bilad pada tanggal 12 Januari 2022.

¹¹⁴Wawancara dengan Kyai Syarifudin Mukhlis pada tanggal 12 Januari 2022.

Toleransi tentunya sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, karena dalam bermasyarakat sudah pasti terdapat adanya perbedaan, baik secara akidah, keyakinan, pendapat, maupun secara sosial. Dalam berkehidupan sosial, tentunya juga sangat diperlukan rasa saling peduli terhadap sesama, karena tidak semua orang mempunyai tingkat ekonomi yang sama. Dalam hal ini, Kyai Syarifuddin Mukhlis berusaha untuk menanamkan rasa saling peduli terhadap sesama dengan mengajak masyarakat untuk bersedekah dan juga menyantuni anak yatim. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Tati selaku ketua muslimat NU ranting Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap, dalam wawancara dengan penulis, ia mengatakan:

*“Dari setiap kegiatan santunan anak yatim piatu dan santunan lansia, Alhamdulillah partisipasi masyarakat untuk bersedekah dalam rangka berbagi dengan sesama sangat tinggi, bahkan beberapa anggota masyarakat yang kerja merantau di luar kota dan di luar negeri juga ikut berpartisipasi, sehingga dalam satu kegiatan saja, dana yang terkumpul bisa sampai belasan juta. Itu merupakan salah satu bentuk pengamalan yang diajarkan oleh Kyai Syarifudin. Dan itu sekarang jadi agenda rutin mbak”.*¹¹⁵

Berdasarkan data di atas, maka penulis menganalisis kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Kyai Syarifudin yakni dengan adanya kajian rutin yang dilakukan kepada beberapa majelis ta’lim di desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap, Kyai Syarifuddin Mukhlis senantiasa berusaha untuk menanamkan

¹¹⁵Wawancara dengan Tati ketua muslimat NU ranting Sarwadadi pada tanggal 25 Desember 2021.

dan juga membentuk masyarakat desa Sarwadadi untuk menjadi masyarakat Islami yang sesuai dengan karakteristik masyarakat Islami. Seperti terbentuknya prinsip musyawarah, masyarakat desa Sarwadadi terbiasa dengan kegiatan musyawarah, karena terbentuk dari kegiatan tanya jawab dan juga diskusi pada kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Kyai Syarifudin Mukhlis. Prinsip Al-Ukhuwwah/persaudaraan, dengan terbentuknya masyarakat yang akrab, harmonis, dan saling mengenal satu sama lain. Prinsip egaliter, masyarakat desa Sarwadadi tidak membedakan satu sama lain, tidak pilih-pilih, dan tidak mempermasalahkan perbedaan status sosial. Prinsip gerakan sosial, bentuk implementasinya adalah kegiatan santunan anak yatim dan lansia, serta kegiatan khitan massal yang dipelopori oleh Kyai Syarifudin Mukhlis dan juga para jamaahnya. Prinsip saling menolong dan cinta kasih, terbukti dari beberapa kegiatan yang ada di desa Sarwadadi, contohnya dalam kegiatan gotong royong, kerja bhakti, dan membantu warga yang sedang kesulitan seperti membantu warga yang rumahnya mengalami kebakaran, masyarakat desa Sarwadadi senantiasa menerapkan prinsip tersebut. Prinsip toleransi, dalam praktiknya masih ada masyarakat yang tidak mau menerima perbedaan pendapat, masih mengedepankan egonya sendiri.

5. Latihan Tilawatil Qur'an

Kegiatan latihan Tilawatil Qur'an adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan di masjid Jami An-Nuur setiap minggu pagi dan diikuti oleh anak-anak desa Sarwadadi yang mempunyai kisaran usia 7-17 tahun. Setelah diamati dengan strategi tarqiyah, maka kegiatan tersebut diharapkan bisa menjadi wadah untuk belajar, mengasah kemampuan qiraah dan juga mencetak generasi yang

cinta Al-Qur'an, karena sebaik-baiknya manusia adalah yang mau belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kyai Syarifudin Mukhlis dalam wawancara dengan penulis, beliau mengatakan:

*“Iya mba, latihannya setiap hari minggu pagi. Yang ikut ya anak-anak sini aja, sebagian ada yang dari anak-anak pondok tahfidz An-Nuur juga. Alhamdulillah banyak yang ikut. Tapi ada juga yang gak mau ikut, karena minder duluan, bilanganya gak bisa”.*¹¹⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh Pak Amin Muzaki selaku kepala desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap, beliau mengatakan:

*“Di desa ini setiap minggu pagi pasti nuansanya beda mba, denger anak-anak latihan tilawah, pas mereka latihan juga kan pake mic masjid, jadi pasti kedengeran. Saya sangat mendukung kegiatan tersebut, apalagi jaman sekarang anak-anak kan lebih sering main hp, main game, jadi dengan adanya kegiatan tersebut saya harap bisa mendidik generasi muda lewat Al-Qur'an”.*¹¹⁷

Berdasarkan data di atas, maka penulis menganalisis dengan adanya latihan tilawatil Qur'an yang diikuti oleh anak-anak di desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap, Kyai Syarifuddin Mukhlis senantiasa berusaha untuk menanamkan dan juga membentuk generasi muda desa Sarwadadi untuk menjadi masyarakat Islami yang cinta Al-Qur'an. Walaupun pada

¹¹⁶Wawancara dengan Kyai Syarifudin Mukhlis pada tanggal 21 Januari 2022.

¹¹⁷Wawancara dengan Amin Muzaki kepala desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap pada tanggal 21 Januari 2022.

praktiknya belum semua anak-anak mau mengikuti kegiatan tersebut, ada beberapa yang tidak mau ikut karena tidak percaya diri.

6. Santunan anak yatim piatu dan lansia

Kegiatan santunan anak yatim piatu dan lansia adalah kegiatan yang dipelopori oleh jamaah dari Kyai Syarifudin Mukhlis selaku pendiri dan pengasuh beberapa majelis ta'lim. Selain dari jamaah majelis ta'lim, kegiatan tersebut juga diikuti oleh anggota fatayat NU ranting Sarwatulus dan anggota Muslimat NU ranting Sarwadadi, yang targetnya adalah anak-anak yatim piatu dan juga lansia yang ada di desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap.

Setelah dianalisis dengan teori strategi dakwah tarqiyah, maka kegiatan ini masuk ke dalam prinsip gerakan sosial. Implementasi dari prinsip ini adalah wujud nyata dari ibadah sedekah yang merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk ibadah sebagai sarana pendekatan diri kepada Allah SWT, karena agama Islam merupakan agama yang sangat perhatian pada persoalan-persoalan sosial yang bertujuan untuk mengangkat ekonomi umat demi terbentuknya kesejahteraan dalam pembentukan masyarakat Islami. Dengan adanya adanya kegiatan dakwah dari Kyai Syarifudin Mukhlis di desa Sarwadadi, menjadikan masyarakat menjadi lebih peka dan peduli terhadap sesama dengan cara saling berbagi.

7. Khitan massal

Kegiatan khitan massal adalah sebuah kegiatan yang dipelopori oleh jamaah dari Kyai Syarifudin Mukhlis selaku pendiri dan pengasuh beberapa majelis ta'lim. Selain dari jamaah majelis ta'lim, kegiatan tersebut juga diikuti oleh anggota fatayat NU

ranting Sarwatulus dan anggota Muslimat NU ranting Sarwadadi. Kegiatan tersebut juga menggandeng instansi-instansi yang mau ikut bekerjasama. Target dari kegiatan tersebut adalah anak-anak yang belum khitan dan anak-anak yang terkendala biaya untuk biaya khitan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Tati selaku ketua Fatayat NU ranting Sarwadadi pada tanggal 25 Desember 2020, maka kegiatan ini bertujuan membantu menunaikan kewajiban umat Islam untuk berkhitan, mewujudkan generasi yang lebih sehat dan juga sholeh, serta menumbuhkan sikap kepedulian sosial terhadap sekitar. Seperti yang disampaikan oleh Kyai Syarifudin Mukhlis dalam wawancara dengan penulis, beliau mengatakan:

“Dengan adanya kegiatan khitan massal saya berharap bisa membantu meringankan beban masyarakat, apalagi yang memang terhalang biaya. Dan semoga dengan kegiatan tersebut bisa membantu masyarakat untuk menjalankan ajaran agama Islam”.¹¹⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bu Tati selaku ketua Muslimat NU ranting Sarwadadi, beliau mengatakan:

”Kegiatan khitanan massal dilakukan sebagai salah satu wujud kepedulian pada masyarakat, ingin membantu masyarakat yang terkendala biaya untuk mengkhitan anaknya. Kita juga bekerjasama dengan beberapa pihak. Saya harap ya kegiatan khitan massal menjadi agenda yang berkelanjutan”.¹¹⁹

¹¹⁸Wawancara dengan Kyai Syarifudin Mukhlis pada tanggal 21 Januari 2022.

¹¹⁹Wawancara dengan Tati ketua Muslimat NU ranting Sarwadadi pada tanggal 21 Januari 2022.

Berdasarkan data diatas, maka penulis menganalisis bahwa kegiatan khitan massal adalah salah satu bentuk kegiatan yang mengimplementasikan dakwah yang diajarkan oleh Kyai Syarifudin Mukhlis, karena khitan merupakan syariat Islam yang wajib dilakukan oleh anak laki-laki yang beranjak baligh.

b. Strategi Dakwah Tawsi'ah Kyai Syarifuddin Mukhlis Dalam Membentuk Masyarakat Yang Islami

Desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, masyarakat yang non-muslim hanya terdapat lima (5) orang saja yaitu si A, si B, si C, si D dan si E. Walaupun mayoritas masyarakat desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap mayoritas beragama Islam, masyarakat yang non-Muslim tidaklah dikesampingkan oleh Kyai Syarifuddin Mukhlis. Kyai syarifuddin Mukhlis tetap menganggap mereka sama seperti yang lainnya dalam artian tetap merupakan saudara sesama manusia. Dalam melakukan dakwah tawsi'ah, Kyai Syarifuddin Mukhlis melakukannya dengan pendekatan personal, dengan cara membaur bersama masyarakat non-muslim, membuat mereka nyaman jika berinteraksi dengan dirinya. Dengan cara tersebut diharapkan masyarakat yang non-muslim tersebut bisa dekat dengan beliau, nyaman saat berinteraksi dan tidak merasa sungkan untuk bertemu beliau. Dengan dekatnya hubungan antara Kyai Syarifuddin Mukhlis dengan masyarakat non-muslim tersebut, tentunya akan mempermudah Kyai Syarifuddin Mukhlis untuk menyisipi ajaran ajaran Islam kepada mereka yang diharapkan nantinya bisa membuat mereka tertarik untuk bisa masuk agama Islam. Selain dengan pendekatan personal, beliau juga melakukan pembagian daging qurban pada saat Idul Adha kepada masyarakat yang non-muslim. Hal ini

seperti yang dikatakan oleh Kyai Syarifuddin Mukhlis dalam wawancara dengan penulis, beliau mengatakan,

*“Saya coba dengan pendekatan personal, dengan sering ajak mereka ngobrol atau sekedar jagongan ngopi bareng. Tujuannya ya supaya jadi dekat dulu, syukur-syukur mereka jadi mau masuk Islam, yang penting kan nggak ada paksaan”.*¹²⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Saefuloh selaku ketua RT 02 RW 03 desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap, beliau mengatakan:

*“Kalo saya taunya Pak Kyai Syarif pernah nyuruh panitia qurban untuk bagiin daging qurban ke warga yang non-muslim juga. Ya menurut saya itu gpp, biar nggak ada yang merasa didiskriminasi, biar semuanya ikut merasakan perayaan Idul Adha”.*¹²¹

Berdasarkan data diatas, maka penulis menganalisis teori strategi dakwah tawsi’ah yang dilakukan oleh Kyai Syarifudin Mukhlis di desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap adalah dengan pendekatan personal dengan cara membaaur bersama masyarakat non-Muslim, berinteraksi dengan mereka dan juga membagikan daging qurban kepada mereka dengan tujuan agar masyarakat non-Muslim tersebut bisa nyaman saat berinteraksi dengannya dan mempermudah Kyai Syarifuddin Mukhlis dalam menyisipkan ajaran-ajaran agama Islam kepada mereka dengan

¹²⁰Wawancara dengan Kyai Syarifudin Mukhlis pada tanggal 21 Januari 2022.

¹²¹Wawancara dengan Saefuloh ketua RT 02 RW 03 pada tanggal 21 Januari 2022.

harapan bisa menarik mereka ke agama Islam. Dilihat dari hasil penelitian, strategi yang beliau lakukan hanya menggunakan pendekatan personal, hidup bersama-sama di tengah masyarakat, dan dengan membagikan zakat fitrah dan juga daging qurban saat Idul Adha. Hal itu dirasa kurang karena sebagai seorang da'I perlu adanya pendekatan yang sifatnya adaptif terhadap karakteristik masyarakat lokal. Dalam upayanya sebaiknya Kyai Syarifudin Mukhlis melakukan strategi dakwah tawsi'ah dengan masuk kedalam beberapa aspek, seperti bidang perdagangan, perkawinan, kesenian, maupun politik



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dan telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melakukan dakwah Kyai Syarifuddin Mukhlis menggunakan strategi dakwah tarqiyah dan strategi dakwah tawsi'ah, beberapa jenis kegiatan untuk bisa meningkatkan keimanan masyarakat di desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap, diantaranya seperti Dzikir Fida' dan Pengajian Umum, Kajian Kitab, Kuliah Subuh, Latihan Tilawatil Qur'an, Santunan anak yatim piatu dan lansia, Khitan massal dan juga Kajian rutin kepada beberapa majlis ta'lim seperti majelis ta'lim Darul Khair, majelis ta'lim Ngimadul Bilad, majelis ta'lim Al-Hidayah, dan majelis ta'lim Sunan Kalijaga.

Upaya yang dilakukan bertujuan untuk membentuk masyarakat yang Islami di desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap sesuai dengan prinsip-prinsip karakteristik masyarakat Islami, yakni prinsip kesatuan dalam akidah, prinsip Al-Ukhuwwah/persaudaraan, prinsip egaliter/persamaan derajat, prinsip gerakan sosial, prinsip saling menolong dan cinta kasih, prinsip musyarah, dan prinsip toleransi. Adapun dakwah melalui strategi dakwah tawsi'ah, Kyai Syarifuddin Mukhlis menggunakan cara pendekatan personal dengan cara membaaur bersama masyarakat non-Muslim, berinteraksi dengan mereka, bahkan juga membagikan daging kurban kepada mereka yang bertujuan agar masyarakat non-Muslim tersebut tidak merasa sungkan saat berinteraksi dengannya dan memudahkan Kyai Syarifuddin Mukhlis dalam menyisipkan ajaran-ajaran agama Islam kepada mereka yang bertujuan agar mereka bisa tertarik kepada agama Islam dan bisa masuk ke dalam agama Islam.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian di atas, peneliti mencoba memberikan masukan dan saran seperti berikut:

1. Bagi Kyai Syarifudin Mukhlis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi Kyai Syarifudin Mukhlis untuk meningkatkan evaluasi dari setiap kegiatan dakwah yang telah dilakukan. Seperti dalam hal upaya menerapkan prinsip toleransi di masyarakat, kedepannya lebih disiplin dalam setiap pelaksanaan kegiatan, berusaha memaksimalkan waktu yang ada sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Memberikan pemahaman kepada anak-anak untuk lebih percaya diri dan tidak minder mengikuti kegiatan latihan tilawatil Qur'an, karena semuanya sama-sama belajar. Selain itu, dalam upaya menerapkan strategi tawsi'ah dirasa masih kurang, sehingga perlu adanya kegiatan yang mencakup kedalam beberapa aspek, seperti bidang perdagangan, perkawinan, kesenian, maupun politik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan objek dan sudut pandang yang berbeda sehingga mampu untuk menambah kajian terkait strategi dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Qadaruddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: Qiara Media.
- Abdurrahman, Moeslim. 1999. *Islam Transformatif*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Acep Aripudin & Syukriadi Sambas. 2007. *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Saebani, Beni. 201. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Al Haddad & Said Abdullah Bin Alwi. 2001. *Kesempurnaan dan Kemuliaan Dakwah Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Bayanuni, M. Abu al-Fatah. 1991. *Al-Madkhal Ila Ilm al-Dakwah*. Beirut: Muassasah al-Risalah.
- Ali Aziz, Mohammad. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Ali Aziz, Mohammad. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Amin, Muliaty. 2013. *Metodologi Dakwah*. Makassar: University Press.
- Atjeh, Aboebakar. 1997. *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*. Semarang: Ramadlani.
- Badruttamam, Nurul. 2005. *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*. Jakarta: Grafindo.
- Bahtiar, Wahdi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Basit, Abdul. 2019. *Filsafat Dakwah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dernawan, Andy. 2002. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Lesfi.
- Diat Prasajo, Lantip. 2018. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hafidhudin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hasanuddin. 1996. *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
<https://tafsirweb.com/7786-surat-saba-ayat-28.html>
https://www.instagram.com/p/CX_vDPrJ3tS/?utm_medium=copy_link
- Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karim, Abdul. 2003. *Konsep Dakwah Kultural Menurut Tokoh Muhammadiyah*. Malang: PPs, Unismuh Malang.
- Kriantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kuntowijoyo,. 1996. “Menjadikan Dua Strategi Saling Komplementer” dalam Arief Affandi (Peny.) *Islam Demokrasi Atas Bawah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuntowijoyo. 2007. *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Laksmi Dewi dan Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Latif, Nasaruddin. *Teori Dan Praktek Dakwah Islamiyah*. Jakarta: Firmadare.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i dan Sahid Tuhi Leley (ed). 1990. *Alqur'an dan Tantangan Modernisasi*. Yogyakarta: Sipres.
- Moleong, Lexy. J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudi, Ahsanuddin. 2014. *Profesional Sosiologi*. Jakarta: Mendiutama, 2004.
- Muhaemin Abda, Slamet. 1994. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Muhammad Thahhan, Musthafa. 1997. *Model Kepemimpinan Dalam Amal Islami*. Jakarta: Robbani Press.
- Muhammad Thantawi, Sayyid. 2001. *Adabal-Khiwar Fil Islam*. Mesir: Dar al-Nahdhah.

- Muklis. 2018. “*Strategi Dakwah Al Bayanuni: Analisis Strategi Muhammad Abu Fatah Al Bayanuni dalam Kitab Al Madkhal Ila Ilmi Dakwah*”, dimuat dalam *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 3, No. 1, edisi Januari-Juni 2018.
- Mutaqin, Zaenal. 2014. “Strategi Dakwah K.H Chudlori di Masyarakat Kabupaten Magelang”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- Nasution. 2001. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Cakra Books.
- Nur Khafid, Muhamad. 2018. “Strategi Dakwah K.H Muchlis Musyaffa’ Dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Musyaffa’ Kampir Sudipayung Ngampel Kendal”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Manajemen Dakwah.
- Prof. Dr. Koentjaraningrat. 2013. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qardhawi, Yusuf. 1997. *Sistem Masyarakat Islam dalam Al-Qur’an dan Sunnah*. Solo: Citra Islami Press.
- Rosidi. 2004. *Dakwah Sufistik Kang Jalal*. Jakarta: Paramadina.
- Safei, Agus Ahmad. 2018. *Sosiologi Islam*. Bandung Simbiosis Rekatama Media.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Quraissy. 1994. *Membumikan Al-Qur’an*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraissy. 2000. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparta, Munzier. 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Umar, Husein. 2001. *Strategi Manajemen In Action*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Rofiqoh Anni Maftuhah
NIM : 1717103042
TTL : Cilacap, 09 Juli 1999
Alamat : Desa Sarwadadi RT 02/03, Kawunganten, Cilacap
Nama Ayah : Maftuhin
Nama Ibu : Sutinah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

SD/MI : MI Al-Iman Sarwadadi, tahun lulus 2011
SMP/MTs : MTs Negeri Kawunganten, tahun lulus 2014
SMA/MA : SMA Negeri 1 Bantarsari, tahun lulus 2017
S1 : UIN Prof. KH. Saifudin Zuhri Purwokerto, angkatan 2017

2. Pendidikan Non Formal

Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Karangsalam

C. Pengalaman Organisasi

1. HMI Komisariat Dakwah Purwokerto
2. HMJ Pengembangan Masyarakat periode 2019-2020
3. Komunitas Safari Religi

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Foto dokumentasi kegiatan



Kajian Rutin



Kegiatan pembagian takjil



Kegiatan Khitan Massal



Kegiatan penyaluran donasi kepada korban kebakaran



Kegiatan santunan anak yatim dan lansia

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kyai Syarifudin Mukhlis

1. Bagaimana sejarah hidup Kyai Syarifudin Mukhlis?
2. Bagaimana latar belakang pendidikan Kyai Syarifudin Mukhlis?
3. Apa saja aktivitas keseharian Kyai Syarifudin Mukhlis?
4. Apa saja karya atau prestasi yang telah dicapai oleh Kyai Syarifudin Mukhlis?
5. Bagaimana kondisi mad'u sebelum adanya kegiatan dakwah Kyai Syarifudin Mukhlis?
6. Bagaimana strategi dakwah Kyai Syarifudin Mukhlis dalam membentuk masyarakat yang islami di desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap?
7. Apa saja bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan Kyai Syarifudin Mukhlis dalam membentuk masyarakat yang islami di desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap?
8. Siapa saja mad'u yang mengikuti kegiatan dakwah Kyai Syarifudin Mukhlis?
9. Materi apa saja yang disampaikan pada pelaksanaan kegiatan dakwah Kyai Syarifudin Mukhlis?
10. Bagaimana kondisi mad'u sesudah adanya kegiatan dakwah Kyai Syarifudin Mukhlis?

B. Mad'u dalam hal ini masyarakat desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap

1. Menurut anda bagaimana sosok Kyai Syarifudin Mukhlis?
2. Menurut anda bagaimana gaya retorika Kyai Syarifudin Mukhlis dalam penyampaian dakwahnya dan apa saja materi yang diberikan?
3. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya kegiatan dakwah Kyai Syarifudin Mukhlis?

4. Bagaimana peran dan usaha yang dilakukan oleh Kyai Syarifudin Mukhlis dalam membentuk masyarakat yang islami di desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap?
5. Apa saja bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan Kyai Syarifudin Mukhlis?
6. Menurut anda apa hasil yang telah dicapai oleh Kyai Syarifudin Mukhlis?
7. Menurut anda bagaimana dampak perubahan masyarakat desa Sarwadadi kecamatan Kawunganten kabupaten Cilacap?

